

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN MINAT BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMPN 17 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



**RITA OKTAVIA**  
**NPM : 1311080004**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1438 H / 2017 M**

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN MINAT BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMPN 17 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling



Pembimbing I : Dr. Laila Maharani, M.Pd

Pembimbing II : Mega Aria Monica, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1438 H / 2017 M**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMPN 17 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh:

Rita Oktavia

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Permasalahan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 17 Bandar Lampung dengan kriteria sangat tinggi sejumlah 15 peserta didik (23,08%), kriteria tinggi sejumlah 31 peserta didik (47,69%), kriteria rendah sejumlah 15 peserta didik (23,08%), dan kriteria sangat rendah sejumlah 4 peserta didik (6,15%). Banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik salah satunya adalah gaya belajar.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara gaya belajar dengan minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis kuantitatif korelasional yaitu menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penafsiran kovariansi diantara variabel yang muncul secara alami. Syarat-syarat penelitian korelasional yaitu data yang diuji harus homogen, data yang diuji harus berdistribusi normal, data yang diuji bersifat linier, dan sampel minimal 30 subjek. Untuk menghitung besarnya korelasi menggunakan statistik, teknik statistik yang digunakan adalah koefisien bivariat adalah statistik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menerangkan keeratan hubungan antara dua variabel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Dilihat dari hasil analisis data dan pengolahan data yang diperoleh hasil uji normalitas nilai signifikansi  $> 0,05$  yaitu variabel x .371 dan variabel y .571 dan uji homogenitas nilai signifikansi (sig)  $> 0,05$  yaitu .056 kemudian dilakukan uji korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $r_{hitung}$  .922 dan  $r_{tabel}$  .000. Hal ini menunjukkan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ .

**Kata Kunci:** *gaya belajar, minat belajar*



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN MINAT  
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI  
SMPN 17 BANDAR LAMPUNG TAHUN  
PELAJARAN 2017/2018

Nama Mahasiswa : Rita Oktavia  
NPM : 1311080004  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Laila Maharani, M.Pd  
NIP. 196701151993032001

Pembimbing II

Mega Ajia Monica, M.Pd

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling

Andi Thahir, M.A, Ed.D  
NIP. 197604272007011015



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMPN 17 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**, Disusun oleh **RITA OKTAVIA, NPM: 1311080004**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/ tanggal:

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua : Dr. Meriyati, M.Pd

Sekretaris : Hardiyansyah Masya, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

Penguji Kedua : Dr. Laila Maharani, M.Pd

Pembimbing : Mega Aria Monica, M.Pd

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
NIP. 19560810 198703 1 001

## MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

*Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.” (Q.S Al Najm: 39)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al- Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), h. 527

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahku tersayang Kamaludin dan Ibuku tercinta Cik Ija yang kesabarannya tak dapat ku tembus, terima kasih atas segala hal yang telah kalian berikan, atas untaian doa yang tak pernah henti, atas keridhaan kalian sehingga anakmu dipermudahkan Dzat Yang Maha Rahman dan Rahiim dalam menorehkan kehidupan ini. Terimakasih atas nasihat, kasih sayang, pengorbanan dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu wujud bakti dan ungkapan rasa terima kasih yang tak terhingga.
2. Kakak dan kakak iparku tersayang: Fitri Handayani dan Winarso, Rini Angraini dan Ratiman, serta adikku tercinta Nirmala Wulansari, terimakasih atas motivasi dan dukungan moril maupun materi yang telah dikorbankan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Keponakan-keponakanku tersayang, Dinda Camelia Ayu Putri dan Muhammad Rahadika Al-Fathir. Senyumannya selalu membuatku semangat. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan dalam setiap langkah kalian.

4. Sahabat-sahabatku seperjuangan Septiani Amanah, Mutiara Icmi Simanjuntak, Dewi Sarah Eva Yunita, Romayta Tri Andini, Siska Selviani, dan Siti Ratmanah terimakasih banyak selalu ada bersamaku, banyak cerita suka maupun duka yang telah kita lalui bersama semoga kelak kita dipertemukan dengan cerita kesuksesan kita.
5. Almamaterku yang tercinta yaitu UIN Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 19 Oktober 1995 di Desa Palas Aji, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan. Penulis adalah anak ketiga dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Kamaludin dan Ibu Cik Ija. Penulis dibesarkan di daerah Palas, Kalianda tanah kelahirannya yaitu desa Palas Aji.

Jenjang pendidikan penulis dimulai dari TK Dharmawanita Palas, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan lulus pada tahun (2001). Kemudian melanjutkan di SDN Palas Aji, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan dari tahun (2001) sampai dengan tahun (2007). Kemudian melanjutkan di SMP Negeri 1 Palas, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan dari tahun (2007) sampai dengan tahun (2010). Kemudian penulis melanjutkan lagi di SMA Negeri 1 Kalianda, Lampung Selatan dari tahun (2010) sampai dengan tahun (2013).

Pada tahun 2013, peneliti diterima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Bimbingan dan Konseling melalui jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru (SPMB) UIN Raden Intan Lampung tahun ajaran 2013/2014.

## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada sang pelita kehidupan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, dan pengikutnya yang taat pada agamanya.

Terimakasih tiada bertepi penulis ucapkan kepada Ayah dan Ibu yang tiada hentinya mendo'akan, memberikan kasih sayang dan memberi semangat kepada penulis dan telah banyak berkorban untuk penulis selama penulis menimba ilmu, terimakasih untuk semuanya.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Andi Thahir, M.A.,Ed.D, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd, selaku sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

4. Dr. Laila Maharani, M.Pd selaku Pembimbing I dan Mega Aria Monica, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan memberikan bimbingan dengan ikhlas dan sabar yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
6. Purdjijono, S.Pd.M.M.Pd, selaku Kepala SMP Negeri 17 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah ini.
7. Dra. Hj. Syamsuryati dan Dra. Ety Widorowati, selaku guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 17 Bandar Lampung yang berkenan membantu dalam penelitian serta selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
8. Marius Herman Todi, S.Pd, selaku wali kelas VIII.4 dan guru mata pelajaran IPA yang telah menyediakan waktunya dan berkenan membantu dalam penelitian. Terimakasih atas kerja sama dan bantuannya selama penulis melakukan penelitian, semoga Allah membalas jasa baiknya.
9. Bapak dan Ibu Dewan guru beserta staf TU SMP Negeri 17 Bandar Lampung yang telah berkenan membantu dalam penelitian.

10. Peserta didik SMP Negeri 17 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.
11. Sahabat seperjuanganku Septiani Amanah, Mutiara Icmi Simanjuntak, Dewi Sarah Eva Yunita, Siska Selviani, dan Siti Ratmanah. Semoga kelak, kita dipertemukan pada kesuksesan yang selalu kita impikan.
12. Teman-teman seperjuanganku di Jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2013 khususnya kelas BK A. Semoga silaturahmi yang kita jalin selalu terjaga.
13. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Semoga Allah SWT membalas amal kebajikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bermanfaat.  
Aamiin.



Bandar Lampung, 21 Agustus 2017

Penulis,

**Rita Oktavia**  
**1311080004**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	12

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Gaya Belajar.....	13
1. Pengertian Gaya Belajar.....	13
2. Jenis-jenis Gaya Belajar.....	16
3. Ciri-ciri Gaya Belajar.....	19
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar.....	24
B. Minat Belajar.....	25
1. Pengertian Minat Belajar.....	25
2. Jeni-jenis Minat Belajar.....	30
3. Aspek-aspek Minat Belajar.....	32
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat dalam Belajar.....	33
5. Fungsi Minat dalam Belajar.....	34

C. Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar.....	35
D. Penelitian yang Relevan.....	36
E. Kerangka Berpikir.....	38
F. Hipotesis.....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Desain Penelitian.....	43
C. Variabel Penelitian.....	44
D. Definisi Operasional.....	44
E. Populasi dan Sampel.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. Kuesioner.....	48
2. Dokumentasi.....	52
3. Wawancara.....	53
4. Observasi.....	53
G. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	54
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	56
1. Teknik Pengolahan Data.....	56
2. Analisis Data.....	58

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	60
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 17 Bandar Lampung.....	60
2. Visi dan Misi SMP Negeri 17 Bandar Lampung.....	61
3. Situasi dan Kondisi Sekolah.....	62
B. Tahapan-tahapan Penelitian.....	66
1. Tahapan Persiapan.....	66
2. Tahap Perizinan.....	67
3. Tahap Pelaksanaan.....	67
4. Tahap Pasca Pelaksanaan.....	68
C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	68
1. Uji Normalitas dan Homogenitas.....	68
2. Hasil Analisa Univariat.....	70
3. Hasil Analisa Bivariat.....	74

4. Pengujian Hipotesis.....	76
D. Pembahasan.....	77

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	89

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Permasalahan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII.3 dan VIII.4 di SMP Negeri 17 Bandar Lampung .....	8
Tabel 2 : Definisi Operasional Gaya Belajar dan Minat Belajar.....	45
Tabel 3 : Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 17 Bandar Lampung.....	46
Tabel 4 : Jumlah Sampel Penelitian Hubungan Gaya Belajar dengan Minat Belajar Peserta Didik.....	48
Tabel 5 : Pedoman Pemberian Skor Skala Gaya Belajar dan Minat Belajar.....	49
Tabel 6 : Kriteria Gaya Belajar.....	51
Tabel 7 : Jenis dan Ciri-ciri Gaya Belajar.....	51
Tabel 8 : Kriteria Minat Belajar.....	52
Tabel 9 : Kisi-kisi Instrumen Skala Gaya Belajar dan Skala Minat Belajar.....	55
Tabel 10: Data Periode Kepala SMP Negeri 17 Bandar Lampung.....	61
Tabel 11: Tenaga Pengajar/Guru SMP Negeri 17 Bandar Lampung.....	63
Tabel 12: Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 17 Bandar Lampung.....	65
Tabel 13: Daftar Sarana dan Prasarana.....	65
Tabel 14: Hasil Uji Normalitas.....	69
Tabel 15: Hasil Uji Homogenitas.....	70
Tabel 16: Distribusi Frekuensi Gaya Belajar.....	71
Tabel 17: Distribusi Frekuensi Minat Belajar.....	73
Tabel 18: Hasil Uji Korelasi.....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Diagram Gaya Belajar.....	71
Gambar 2 : Diagram Minat Belajar.....	73



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Riset.....	95
Lampiran 2	: Lembar Persetujuan Responden.....	98
Lampiran 3	: RPL Tentang Gaya Belajar.....	99
Lampiran 4	: RPL Tentang Minat Belajar.....	106
Lampiran 5	: Angket Gaya Belajar.....	113
Lampiran 6	: Angket Minat Belajar.....	117
Lampiran 7	: Rekapitulasi Hasil Uji Coba Data Sebaran Angket Gaya Belajar.....	121
Lampiran 8	: Rekapitulasi Hasil Uji Coba Data Sebaran Angket Minat Belajar.....	122
Lampiran 9	: Uji Normalitas.....	123
Lampiran 10	: Uji Homogenitas.....	124
Lampiran 11	: Uji Korelasi.....	125
Lampiran 12	: Uji Korelasi Gaya Belajar Visual Dengan Minat Belajar.....	126
Lampiran 13	: Uji Korelasi Gaya Belajar Auditorial Dengan Minat Belajar....	127
Lampiran 14	: Uji Korelasi Gaya Belajar Kinestetik Dengan Minat Belajar....	128
Lampiran 15	: Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	129
Lampiran 16	: Lembar Kerja Hasil Wawancara.....	132
Lampiran 17	: Uji Validitas dan Reabilitas Angket Gaya Belajar dan Minat Belajar.....	135
Lampiran 18	: Gambar Pelaksanaan Penelitian.....	146
Lampiran 19	: Lembar Validasi Angket Gaya Belajar dan Minat Belajar Oleh Ahli Materi.....	147

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap individu merupakan satu kesatuan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor keturunan (*heriditer*) dan faktor lingkungan. Demikian pula dalam menempuh pendidikan, kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk dapat memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Termasuk apabila menempuh pendidikan di sekolah yang sama atau bahkan duduk di kelas yang sama.<sup>1</sup>

Sebagian peserta didik lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan demikian mereka dapat membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Akan tetapi, sebagian peserta didik lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk dapat memahaminya. Sementara itu, ada

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 180

peserta didik yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut. Apapun yang dipilih, perbedaan gaya belajar tersebut menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap peserta didik untuk dapat menyerap sebuah informasi dari luar dirinya.

Dalam memperoleh pendidikan, sekolah merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal yang memiliki peranan sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Sekolah merupakan tumpuan para orang tua, peserta didik dan warga masyarakat guna memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan sifat-sifat kepribadian utama, sebagai sarana pengembangan pengetahuan, peningkatan status sosial, dan bekal hidup lainnya di dunia kini dan di akhirat nanti.<sup>2</sup> Dalam ajaran Islam telah dijelaskan bahwa menuntut ilmu itu wajib hukumnya, sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam *hadist* yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

*Artinya: Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim laki-laki dan muslim perempuan.* (HR. Ibnu Abdil Basri).<sup>3</sup>

Berdasarkan *hadist* tersebut di atas mengandung pengertian, bahwa menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim. Di samping diwajibkan menuntut ilmu,

---

<sup>2</sup> Abin Syamsudin Makmum, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 272

<sup>3</sup> Ibn Hajar Al-Aqolani, *Fathu Al-Bari, Jus 12*, Al-Makhtabah Al-Salafi, t, tp, tt, h. 126

hadist tersebut juga memberikan pelajaran kepada umat Islam tentang pentingnya pendidikan untuk kemuliaan hidupnya. Pendidikan merupakan salah satu proses untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. Dengan pendidikan manusia lebih mulia dipandangan Allah SWT dari pada makhluk ciptaan-Nya yang lain. Sementara itu fungsi dan tujuan pendidikan umum di Indonesia tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Tujuan pendidikan seperti yang tercantum dalam UU. RI. NO. 20 Th 2003 tersebut mustahil dapat terwujud jika prestasi belajar peserta didik masih rendah. Menurut Tirtonegoro “Prestasi belajar merupakan penilaian aktivitas belajar peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai peserta didik dalam periode tertentu”.<sup>5</sup>

Pada dasarnya cukup banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Diantaranya adalah

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 3

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 27

gaya belajar dan minat belajar. Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dan dalam situasi antar pribadi. Menurut Bobbi Deporter & Mike Hernacki “Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengelolah informasi”.<sup>6</sup> Sementara itu minat belajar merupakan unsur utama dalam keberhasilan belajar peserta didik. Minat belajar dapat diartikan sebagai aspek psikologis seseorang yang menampakkkan diri dalam beberapa gejala seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan adanya minat belajar maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Menurut Slameto “Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat.”<sup>7</sup>

Minat belajar yang tinggi cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya jika minat belajar rendah maka akan menghasilkan prestasi yang rendah pula. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang tinggi memudahkan untuk mencapai tujuan yang diminati. Minat belajar dapat timbul disebabkan beberapa hal, antara lain

---

<sup>6</sup> Bobbi Deporter & Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (Alih bahasa: Alwiyah Abdurrahman), (Bandung: Kaifa, 2005), h. 110

<sup>7</sup> Slameto, *Op. Cit.*, h. 57

adanya keinginan yang kuat untuk menaikkan atau memperoleh prestasi belajar yang tinggi serta ingin hidup senang dan bahagia.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian di SMP Negeri 17 Bandar Lampung diperoleh hasil bahwa, terdapat peserta didik yang memiliki minat belajar yang masih rendah, hal ini dapat dilihat berdasarkan: (1) peserta didik belum mengetahui gaya belajar yang mendominasi pada dirinya sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar peserta didik; (2) ketika ulangan peserta didik masih mengandalkan contekan baik itu membawa contekan maupun mengandalkan contekan dari teman; (3) perhatian peserta didik ketika belajar masih kurang; (4) ketika proses belajar mengajar peserta didik mengobrol dengan teman sebangkunya, mengantuk, dan izin ke toilet; (5) ketika diberi tugas peserta didik yang memiliki minat belajar rendah tersebut tidak mengerjakannya.

Untuk mendapatkan prestasi belajar yang optimal peserta didik harus dapat meningkatkan minat belajarnya terhadap suatu pelajaran, minat belajar tersebut dapat ditingkatkan melalui beberapa cara salah satunya yakni, melalui pemahaman peserta didik terhadap gaya belajar yang mendominasi pada dirinya. Hal tersebut akan memudahkan peserta didik untuk dapat menerapkan pembelajaran dengan mudah dan tepat. Kembali dikemukakan oleh Bobbi DePorter & Mike Hernacki gaya belajar terbagi menjadi tiga yaitu gaya belajar visual melalui apa yang dilihat, gaya belajar auditorial melalui apa yang didengar

dan gaya belajar kinestetik melalui gerakan dan sentuhan.<sup>8</sup> Tetapi dalam kenyataannya, setiap orang memiliki ketiga gaya belajar tersebut, namun kebanyakan orang memiliki satu gaya belajar yang lebih mendominasi. Dengan memahami gaya belajar yang mendominasi pada dirinya maka minat peserta didik dalam belajar akan meningkat pula sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Melihat adanya permasalahan tersebut di atas maka perlu adanya suatu tindakan dari guru BK, salah satunya dengan pemberian layanan bimbingan belajar. Menurut Dewa Ketut Sukardi layanan bimbingan belajar merupakan “Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian”.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengertian layanan bimbingan belajar tersebut, dapat dipahami bahwa layanan bimbingan belajar sangat bermanfaat bagi peserta didik, untuk itu peran guru BK sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam membantunya memahami dan menemukan gaya belajar yang mendominasi pada dirinya. Dengan mengetahui gaya belajar yang mendominasi pada dirinya tersebut maka peserta didik akan menemukan suatu cara yang membuatnya

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 113

<sup>9</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 62

nyaman dalam belajar, sehingga minat belajar peserta didik akan meningkat yang berdampak pula pada meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Sementara itu, Sardiman menyatakan bahwa ada sembilan peran guru BK dalam kegiatan bimbingan konseling yaitu: (1) *informator*; (2) *organisateur*; (3) *motivator*; (4) *director*; (5) *inisiator*; (6) *transmitter*; (7) *fasilitator*; (8) *mediator*; dan (9) *evaluator*.<sup>10</sup>

Dalam hal ini, peran guru BK dalam meningkatkan minat belajar dapat dengan menjadi *informator* yang memberikan informasi kepada peserta didik dan pihak guru tentang gaya belajar peserta didik itu sendiri. Guru BK juga dapat berperan sebagai *inisiator* dengan melihat informasi yang didapatkan tentang gaya belajar masing-masing peserta didik, guru BK dapat memberikan ide yang cocok untuk proses belajar mengajar yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 17 Bandar Lampung diperoleh keterangan sebagai berikut:

“Sebagai guru Bimbingan Konseling saya telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan sekolah salah satunya yaitu melaksanakan bimbingan belajar. Dalam penerapannya hal-hal yang saya lakukan adalah dengan memberikan informasi kepada peserta didik tentang bagaimana cara belajar yang baik, bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar, dan

---

<sup>10</sup> Sri Kasmirawati, “Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo”, dalam <http://kim.ung.ac.id>, (diakses tanggal 19 Januari, Jam 16.35)

menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu. Layanan informasi ini saya berikan kepada peserta didik saat jam pelajaran BK”<sup>11</sup>.

Penerapan bimbingan belajar melalui layanan informasi yang telah dilaksanakan oleh guru Bimbingan Konseling tersebut belum sepenuhnya berhasil, hal ini dapat dilihat dari indikasi peserta didik yang memiliki minat belajar yang masih rendah khususnya untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (dipilihnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam karena pada mata pelajaran ini minat belajar peserta didik masih rendah sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 17 Bandar Lampung), sebagaimana tabel di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Permasalahan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII.3 dan VIII.4 di SMP Negeri 17 Bandar Lampung**

No	Kriteria Minat Belajar	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Sangat Tinggi	9	13,84%
2	Tinggi	32	49,23%
3	Rendah	18	27,70%
4	Sangat Rendah	6	9,23%

*Sumber: hasil pada saat survei pra penelitian 20 Juli 2017 di SMP Negeri 17 Bandar Lampung*

Berdasarkan tabel hasil survei pra penelitian tersebut di atas, jelas bahwa peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Bandar Lampung dari 2 kelas yang dipilih sebagai subjek penelitian yaitu kelas VIII.3 dan VIII.4 (dipilihnya kelas

---

<sup>11</sup> Ety Widorowati, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 17 Bandar Lampung, Wawancara, Februari 2017

VIII.3 dan VIII.4 karena terdapat peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang masih rendah) dengan jumlah 65 peserta didik terdapat 18 peserta didik atau 27,70% yang terindikasi memiliki minat belajar rendah. Peserta didik yang memiliki minat belajar sangat tinggi berjumlah 9 orang atau 13,84%, peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi berjumlah 32 orang atau 49,23%, dan peserta didik yang memiliki minat belajar sangat rendah berjumlah 6 orang peserta didik atau 9,23%.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Gaya Belajar Dengan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. 13,84% peserta didik yang memiliki permasalahan minat belajar dalam kriteria sangat tinggi.
2. 49,23% peserta didik yang memiliki permasalahan minat belajar dalam kriteria tinggi.
3. 27,70% peserta didik yang memiliki permasalahan minat belajar dalam kriteria rendah.

4. 9,23% peserta didik yang memiliki permasalahan minat belajar dalam kriteria sangat rendah.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka agar dalam pembahasan tidak meluas dan berfokus terhadap pembahasannya peneliti membatasi masalah pada terdapat atau tidaknya hubungan gaya belajar dengan minat belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 17 bandar lampung tahun pelajaran 2017/2018.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu: “Apakah terdapat hubungan antara gaya belajar dengan minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2017/2018?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah: “Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara gaya belajar dengan minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”.

## F. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini merupakan upaya pengembangan dan keterampilan penulis berdasarkan teori-teori yang didapatkan selama mengikuti kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, terutama berkaitan dengan hubungan gaya belajar dengan minat belajar peserta didik.
- b. Secara praktis, yaitu:
  1. Bagi sekolah: sebagai alternatif sumbangan pemikiran dalam membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan hubungan gaya belajar dengan minat belajar peserta didik, khususnya di SMP Negeri 17 Bandar Lampung.
  2. Bagi pendidik: Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi pendidik agar ketika mengajar dapat menyesuaikan dengan keanekaragaman gaya belajar peserta didik agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga mencapai prestasi belajar yang optimal.
  3. Bagi peserta didik: Dengan mengetahui hubungan gaya belajar dengan minat belajar, maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan

pertimbangan untuk meningkatkan minat belajar dengan niat dalam diri mereka agar hasilnya optimal dan sesuai dengan yang diharapkan semua pihak.

4. Bagi peneliti: Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman tentang hubungan gaya belajar dengan minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Bandar Lampung.
5. Bagi pembuat kebijakan: penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang kelak dapat digunakan dalam mengambil keputusan atau membuat kebijakan-kebijakan.

#### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 17 Bandar Lampung. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.3 dan VIII.4 yang berjumlah 65 peserta didik. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Gaya Belajar**

##### **1. Pengertian Gaya Belajar**

M. Joko Susilo menyatakan gaya belajar merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang peserta didik dalam mempelajari atau memperoleh suatu ilmu dengan cara yang tersendiri.<sup>1</sup> Berdasarkan pendapat M. Joko Susilo tersebut dapat dipahami bahwa gaya belajar merupakan suatu cara yang cenderung dipilih oleh peserta didik untuk menerima informasi baru, bagaimana berkonsentrasi, memproses dan menampung informasi yang masuk ke otak dan kemudian disesuaikan dengan gaya belajar yang dimiliki peserta didik tersebut. Sementara itu, menurut Adi W. Gunawan gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi.<sup>2</sup> Senada dengan pendapat Adi W. Gunawan tersebut, menurut Hamzah B. Uno gaya belajar merupakan cara yang paling disukai oleh

---

<sup>1</sup> M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus, 2006), h. 15

<sup>2</sup> Adi Gunawan, *Genius Learning Strategy Petunjuk Proses Mengajar*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 142

peserta didik dalam belajar sehingga dengan cara tersebut peserta didik mampu menangkap dan memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru dengan cepat dan baik.<sup>3</sup> Berdasarkan pendapat Adi W. Gunawan dan Hamzah B. Uno tersebut, dapat dipahami bahwa gaya belajar merupakan suatu cara yang paling disukai oleh peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan berfikir dalam proses pembelajaran sehingga dengan cara tersebut peserta mampu menangkap dan memahami informasi yang diberikan dengan baik dan cepat.

Menurut Parshnig, gaya belajar merupakan cara yang dianggap paling mudah dan sesuai dengan karakter masing-masing individu dalam proses belajarnya sehingga dalam kegiatan belajarnya mampu mengkombinasikan antara berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi dengan baik.<sup>4</sup> Kemudian menurut pendapat Nasution, gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh peserta didik dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir, dan memecahkan masalah.<sup>5</sup> Berdasarkan pendapat Parshnig dan Nasution di atas, dapat disimpulkan bahwa, gaya belajar merupakan cara yang dianggap oleh peserta didik paling mudah dalam menerima informasi sehingga cara

---

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 180

<sup>4</sup> Parshnig, Barbara, *The Power of Learning Style Memacu Anak Melejitkan Prestasi Dengan Mengenal Gaya Belajar Mereka*, (Alih bahasa: Nina Fauziah), (Bandung: Kaifa, 2007), h. 31

<sup>5</sup>Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 94

tersebut selalu dilakukan oleh peserta didik dalam proses belajarnya. Sedangkan menurut pendapat Bobbi Deporter & Mike Hernacki “Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengelolah informasi”.<sup>6</sup> Definisi lain dikemukakan oleh Kolb yang menyatakan bahwa, gaya belajar merupakan metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi, yang pada prinsipnya gaya belajar merupakan bagian integral dalam siklus belajar aktif.<sup>7</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa gaya belajar adalah suatu cara yang paling disukai dan digunakan oleh peserta didik untuk menerima dan mengelolah informasi yang disesuaikan dengan modalitas belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, sehingga memudahkannya dalam menyerap informasi ataupun stimulus yang ada dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Dengan demikian peserta didik dapat menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik dan cepat. Secara umum gaya belajar diasumsikan mengacu pada kepribadian, kepercayaan, pilihan dan perilaku-perilaku yang digunakan oleh individu untuk membantu belajar mereka dalam suatu situasi yang telah dikondisikan.

---

<sup>6</sup> Bobbi Deporter & Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan menyenangkan*. (Alih bahasa: Alwiyah Abdurrahman), (Bandung: Kaifa, 2005), h. 110

<sup>7</sup> Sri Kasmirawati, *Skripsi Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo*, dalam <http://kim.ung.ac.id>, (diakses pada: Kamis, 19 Januari, Jam 16.35)

## 2. Jenis-jenis Gaya Belajar

Menurut Hamzah B. Uno ada beberapa tipe gaya belajar yang bisa kita cermati dan mungkin kita ikuti apabila memang kita merasa cocok dengan gaya belajar tersebut.

- a. Gaya Belajar Visual (*Visual Learners*)  
Gaya belajar seperti ini menjelaskan bahwa kita harus melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya.
- b. Gaya Belajar *Auditory Learners*  
Gaya belajar *auditory learners* adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya.
- c. Gaya Belajar *Tactual Learners*  
Dalam gaya belajar ini kita harus menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar kita bisa mengingatnya.<sup>8</sup>

Bobbi DePorter & Mike Hernacki juga mengemukakan tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi. Ketiga gaya belajar tersebut adalah gaya belajar visual melalui apa yang dilihat, gaya belajar auditorial melalui apa yang didengar dan gaya belajar kinestetik melalui gerakan dan sentuhan.<sup>9</sup>

- a. Gaya belajar visual

Individu yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual lebih senang dengan melihat apa yang sedang dipelajari. Gambar atau simbol akan membantu mereka yang memiliki gaya belajar visual untuk lebih memahami ide informasi yang disajikan dalam bentuk penjelasan.

---

<sup>8</sup> Hamzah B. Uno, *Op. Cit*, h. 181-182

<sup>9</sup> Bobbi Deporter & Mike Hernacki, *Op.Cit*, h. 112

b. Gaya belajar auditorial

Individu yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial kemungkinan akan belajar lebih baik dengan cara mendengarkan. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan.

c. Gaya belajar kinestetik

Individu yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik akan lebih baik apabila terlibat secara fisik dalam kegiatan langsung. Mereka akan belajar apabila mereka mendapat kesempatan untuk memanipulasi media untuk mempelajari informasi baru.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang terkandung dalam surat Al-Israa ayat 36, yang berbunyi :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ

عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

*Artinya: "Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya." (Q.S. Al-Israa : 36)*

Berdasarkan maksud ayat di atas dapat dipahami bahwa, Allah SWT telah memberikan sarana kepada manusia berupa penglihatan, pendengaran,

dan qolbu yang dapat dimanfaatkan untuk belajar selama individu tersebut masih hidup. Ayat tersebut pula menjelaskan bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang berakal dilarang untuk mengikuti apa yang tidak diketahui, karena segala sesuatu yang dilakukan akan dimintai pertanggung jawaban. Untuk itu manusia diperintahkan menuntut ilmu agar kita dapat mengetahui apa yang tidak kita ketahui.

Sementara itu Dunn dan Dunn menggolongkan gaya belajar ke dalam enam jenis gaya belajar yaitu:

- a. Visual  
Peserta didik belajar dengan baik dengan melihat gambar, grafik, slide, film, dan lain-lain. Grafis warna-warni dapat membantu peserta didik menyimpan informasi.
- b. Auditorik  
Peserta didik senang belajar melalui mendengarkan orang lain berbicara dan mendengarkan rekaman.
- c. Taktil atau *Kinesthetic*  
Peserta didik belajar paling baik melalui sentuhan dan gerakan sehingga mereka senang bekerja dengan *hands-on manipulative*. Mereka senang bermain peran, eksperimen, demonstrasi, dan kegiatan yang menggunakan tubuh sebagai pengingat misalnya isyarat tangan.
- d. Berorientasi Tulisan  
Peserta didik lebih senang belajar melalui membaca (*reading*) dan menulis (*writing*) daripada mendengarkan (*listening*) atau praktik (*eksperimen*).
- e. Interaktif  
Peserta didik menikmati diskusi dengan peserta didik lain dalam kelompok kecil atau kerja berpasangan. Hal ini mampu mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.
- f. *Olfactory*  
Peserta didik memperoleh manfaat dari penggunaan indera penciuman selama pelajaran. Peserta didik mengasosiasikan pelajaran melalui bau tertentu.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Muijs, Daniel dan D. *Effektive Teaching*. (Alih bahasa: Helli Prajitno Soeptjipto dan Sri Mulyantini Soeptjipto). (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 307

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa jenis gaya belajar yaitu : gaya belajar visual, gaya belajar *auditory*, gaya belajar *kinesthetic*, gaya belajar berorientasi tulisan, gaya belajar interaktif, dan gaya belajar *olfactory*. Tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan tiga jenis gaya belajar sebagai indikator variabel bebas (X) yakni, gaya belajar visual melalui apa yang dilihat, gaya belajar auditorial melalui apa yang didengar dan gaya belajar kinestetik melalui gerakan dan sentuhan.

### 3. Ciri-ciri Gaya Belajar

Menurut Hamzah B. Uno gaya belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Gaya Belajar Visual ( *Visual Learners* )  
Ada beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai gaya belajar visual ini. Pertama, kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya; kedua, memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna; ketiga, memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik; keempat, memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung; kelima, terlalu reaktif terhadap suara; keenam, sulit mengikuti anjuran secara lisan; ketujuh, seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.
- b. Gaya Belajar *Auditory Learners*  
Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi itu. Karakter pertama orang yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, kedua, memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, ketiga, memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.
- c. Gaya Belajar *Tactual Learners*  
Ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini yang tak semua orang bisa melakukannya. Pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat

penerima informasi utama agar kita terus mengingatnya. Kedua, hanya dengan memegang kita bisa menyerap informasinya tanpa harus membaca penjelasannya. Karakter ketiga adalah kita termasuk orang yang tidak bisa/tahan duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran. Keempat, kita merasa bisa belajar lebih baik apabila disertai dengan kegiatan fisik. Karakter terakhir, orang yang memiliki gaya belajar ini memiliki kemampuan mengoordinasikan sebuah tim dan kemampuan mengendalikan gerak tubuh (*athletic ability*).<sup>11</sup>

Sementara itu Bobbi DePorter, dkk menyebutkan beberapa ciri dari gaya belajar visual melalui apa yang dilihat, gaya belajar auditorial melalui apa yang didengar dan gaya belajar kinestetik melalui gerakan dan sentuhan, yaitu:

a. Visual

Gaya belajar visual adalah belajar dengan cara melihat. Ciri-ciri peserta didik yang kecenderungan belajar visual adalah: 1) teratur, memperlihatkan segala sesuatu, menjaga penampilan; 2) mengingat dengan gambar, lebih suka membaca daripada dibacakan; 3) membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh dan menangkap detail, mengingat apa yang dilihat.

b. Auditorial

Peserta didik auditorial belajar dengan cara mendengar, adapun ciri-cirinya adalah: 1) perhatiannya mudah terpecah; 2) berbicara dengan pola berirama; 3) belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir/bersuara saat membaca; 4) berdialog secara internal dan eksternal.

c. Kinestetik

Peserta didik kinestetik belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh, ciri-cirinya adalah: 1) menyentuh orang dan berdiri berdekatan, banyak bergerak; 2) belajar dengan melakukan, menunjuk tulisan saat membaca, menanggapi secara fisik; 3) mengingat sambil berjalan dan melihat.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno, *Op. Cit*, h. 181-182

<sup>12</sup> Bobbi DePorter, dkk, *Quantum Teaching*, (Alih bahasa: Ary Nilandri), (Bandung: KAIFA, 2012), h. 123-124

Berdasarkan ciri-ciri gaya belajar yang disebutkan oleh Bobbi Deporter, dkk tersebut di atas dapat diuraikan bahwa:

a. Gaya belajar visual

Ciri-ciri peserta didik yang kecenderungan belajar visual adalah:

1) Teratur, memperhatikan segala sesuatu, menjaga penampilan.

Biasanya tulisannya rapi dan teratur, kamarnya tertata, penampilannya rapi dan warna yang dipilihnya ketika berbusana cocok atau serasi, perencana dan pengatur jangka panjang yang baik, teliti terhadap detail, pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka.

2) Mengingat dengan gambar, lebih suka membaca daripada dibacakan.

Biasanya lebih cepat memahami suatu materi bila guru menerangkan menggunakan media gambar atau simbol, senang menandai materi yang penting dengan pena warna-warni, lebih memahami jika membaca perintah daripada diperintah oleh guru menggunakan kata-kata.

3) Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh dan menangkap detil,

mengingat apa yang dilihat. Sehingga ketika tersesat lebih senang ditunjukkan melalui denah atau peta, daya ingatannya tentang wajah bagus, ketika berinteraksi dengan orang sering melihat ekspresi orang yang diajak bicara. Biasanya senang belajar dengan memperhatikan

materi secara keseluruhan, yaitu membaca secara sepintas semua materi kemudian menandai bagian yang penting.

b. Auditorial

Adapun ciri-cirinya adalah:

- 1) Perhatiannya mudah terpecah. Ketika belajar di tempat yang ramai akan mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi karena perhatiannya akan mudah teralihkan.
- 2) Berbicara dengan pola berirama. Cara bicarannya berirama yaitu intonasi yang digunakan bervariasi sehingga nyaman untuk didengarkan. Cocok untuk membaca puisi, pidato dan bernyanyi.
- 3) Belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir/bersuara saat membaca. Mereka belajar bisa menggunakan rekaman radio tape, atau mereka lebih senang listening daripada reading sehingga menikmati pelajaran ketika guru menerangkan dengan cara ceramah, ketika membaca biasanya bersuara/menggerakkan bibirnya.
- 4) Berdialog secara internal dan eksternal. Kadang-kadang jika sedang sendirian suka berbicara pada dirinya sendiri.

c. Kinestetik

Adapun ciri- cirinya adalah:

- 1) Menyentuh orang dan berdiri berdekatan, banyak bergerak. Saat berbicara maka cenderung akan menyentuh lawan bicaranya untuk

mendapatkan perhatian bisa berupa mengusap punggung atau memegang tangan, lebih senang berbicara langsung daripada melalui alat komunikasi.

- 2) Belajar dengan melakukan, menunjuk tulisan saat membaca, menanggapi secara fisik. Mereka lebih suka bergerak daripada diam seperti praktik, demonstrasi, uji coba, dan lain-lain, ketika membaca jarinya akan menunjuk bagian yang sedang dibaca, ketika duduk biasanya menggerakkan kakinya, dan ketika mendengarkan biasanya mengetuk-ngetukkan jari atau suatu benda, biasanya lebih cenderung menggunakan bahasa non verbal seperti mengangguk, menggeleng, mengacungkan jempol, dan lain-lain.
- 3) Mengingat sambil berjalan dan melihat. Ketika menghapalkan suatu materi, mereka cenderung menghapalkan sambil berjalan-jalan.

Berdasarkan ciri-ciri di atas, dapat disimpulkan bahwa, gaya belajar visual (belajar dengan cara melihat) memiliki ciri-ciri : rapi dan teratur; mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar sehingga lebih suka membaca daripada dibacakan; menyukai banyak simbol, gambar, dan warna; aktivitas kreatif: menggambar, menulis, melukis, mendesain; ketika berbicara temponya cepat dan ketika diam senang memandang ke angkasa. Gaya belajar *auditory* (belajar dengan cara mendengar) memiliki ciri-ciri : perhatiannya mudah terpecah; belajar dengan cara mendengarkan; menggerakkan

bibir/bersuara ketika membaca; aktivitas kreatif: bernyanyi, mendongeng, bermain musik, berdebat; senang berbicara dan suaranya berirama. Gaya belajar *kinesthetic* (belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh) memiliki ciri-ciri : menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatiannya; belajar dengan melakukan; banyak bergerak dan biasanya menggunakan bahasa non verbal; aktivitas kreatif: kerajinan tangan, menari, berkebun, berolahraga; ketika berbicara temponya lambat dan ketika diam tidak bisa tenang dalam waktu yang lama.

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

M. Joko Susilo menyatakan bahwa gaya belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu:

- a. Faktor alamiah (pembawaan yang tidak bisa diubah meskipun dengan latihan) Faktor alamiah meliputi intelegensi, bakat, minat, kebiasaan, modalitas belajar (kemampuan dasar otak/pikiran untuk memperoleh informasi dan menciptakan pengalaman).
- b. Faktor lingkungan (faktor yang berada di luar individu atau peserta didik). Faktor lingkungan yang mempengaruhi konsentrasi belajar adalah suara, pencahayaan, temperatur, dan desain belajar.

- 1) Suara

Tiap orang mempunyai reaksi yang berbeda terhadap suara. Ada yang menyukai belajar sambil mendengarkan musik keras, musik lembut, ataupun menonton TV. tapi ada juga yang tidak dapat berkonsentrasi kalau banyak orang di sekitarnya. Bahkan bagi orang tertentu, musik atau suara apapun akan mengganggu konsentrasi belajar mereka.

- 2) Pencahayaan

Pencahayaan merupakan faktor yang pengaruhnya kurang begitu dirasakan dibandingkan pengaruh suara. Mungkin karena relatif mudah mengatur pencahayaan sesuai dengan yang dibutuhkan.

3) Temperatur

Pengaruh temperatur terhadap konsentrasi belajar pada umumnya juga tidak terlalu dipermasalahkan orang. Namun, perlu diketahui bahwa reaksi tiap orang terhadap temperatur berbeda. Ada yang memilih belajar di tempat dingin atau sejuk, sedangkan orang yang lain memilih tempat yang hangat.

4) Desain belajar

Jika sedang belajar yang membutuhkan konsentrasi, ada yang merasa lebih nyaman untuk melakukannya sambil duduk santai di kursi, sofa, tempat tidur, tikar, karpet atau duduk santai di lantai tapi ada juga yang sambil berbaring, berjalan-jalan, memanjat pohon. Ada 2 desain belajar yaitu desain formal dan tidak formal.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa gaya belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang kemudian faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua macam yakni, faktor pembawaan atau intern yang meliputi (intelegensi, bakat, minat, kebiasaan, modalitas belajar) dan faktor lingkungan atau ekstern yang meliputi (suara, pencahayaan, temperatur, dan desain belajar). Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar tersebut sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik.

## B. Minat Belajar

### 1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua suku kata yakni “minat” dan “belajar”, untuk mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat

---

<sup>13</sup> M. Joko susilo, *Op. Cit*, h. 98

dalam belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “*interest*” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar peserta didik harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong peserta didik untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung.

Muhibbin Syah berpendapat bahwa, minat (*interest*) merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu”.<sup>14</sup> Hal senada diungkapkan oleh Slameto, “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.”<sup>15</sup>

Menurut Yul Iskandar minat adalah usaha dan kemauan untuk mempelajari (*learning*) dan mencari sesuatu. Sementara itu, menurut Painun minat adalah “sesuatu perasaan dapat positif, dan dapat juga negatif terhadap orang, aktivitas, maupun benda. Apabila perasaannya positif maka akan dilaksanakan dan apabila perasaannya negatif maka orang, aktivitas maupun

---

<sup>14</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 133

<sup>15</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 57

benda itu akan ditinggalkan”.<sup>16</sup> Berdasarkan pendapat Yul Iskandar dan Painun tersebut dapat dipahami bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka, kemauan serta ketertarikan untuk mempelajari sesuatu baik itu sesuatu yang positif maupun yang negatif. Namun apabila hal tersebut negatif maka akan ditinggalkan.

Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa, minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Ketika mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, maka mereka merasa berminat. Hal ini kemudian mendatangkan keputusan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang.<sup>17</sup> Sementara itu, menurut Crow & Crow, minat atau *interest* dapat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung merasa tertarik baik pada orang, benda, kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Ini intinya minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan tersebut.<sup>18</sup> Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa suka dan tertarik yang tinggi dengan kesadaran diri terhadap sesuatu yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya sehingga mendorong individu berpartisipasi dalam

---

<sup>16</sup> Mayura Evi, *Skripsi Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VI di SD Negeri 20/I Jembatan Mas*, dalam <http://e-campus.fkip.unja.ac.id>, (diakses pada: Rabu, 3 Mei 2017, Jam 10.15 WIB

<sup>17</sup> Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Alih Bahasa: Dr.Med.Meitasari Tjandrasa), (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 114

<sup>18</sup> Abdul Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana yoga, 1993), h. 112

kegiatan tersebut tanpa ada yang menyuruh baik itu ketertarikan pada hal positif maupun negatif. Namun apabila hal tersebut negatif maka individu akan meninggalkannya.

Belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>19</sup> Winkel juga berpendapat bahwa, belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.<sup>20</sup> Berdasarkan pendapat Slameto dan Winkel tersebut dapat dipahami bahwa belajar merupakan suatu aktivitas mental/psikis yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya.

Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau menyesuaikan tingkah laku yang berlangsung progresif. Dengan begitu Skinner percaya bahwa proses adaptasi akan mendatangkan hasil yang optimal apabila individu tersebut diberi penguatan (*reinforcer*).<sup>21</sup> Berdasarkan pendapat Skinner tersebut dapat dipahami bahwa, belajar merupakan suatu proses penyesuaian tingkah laku seseorang yang apabila diberikan penguatan

---

<sup>19</sup> Slameto, *Op. Cit*, h. 2

<sup>20</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Sketsa, 2014), h. 59

<sup>21</sup> Muhibbin Syah, *Op. Cit*, h. 88

akan mendatangkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Sementara itu Syaiful Bahri Djamarah berpendapat, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>22</sup> Demikian pula dengan James O. Wittaker yang menyatakan bahwa, belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Dengan demikian, perubahan akibat pertumbuhan, kematangan, kelelahan, penyakit, atau pengaruh obat-obatan tidak termasuk sebagai belajar.<sup>23</sup> Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas mental yang membawa perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta tingkah laku yang baru dan relatif konstan melalui suatu proses atau usaha adaptasi sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan penjabaran kata “minat” dan “belajar” di atas maka dapat disimpulkan bahwa, minat belajar adalah kecenderungan, rasa senang, tertarik, dan keinginan yang tinggi terhadap belajar yang dipandang dapat memberikan manfaat pada diri individu tersebut. Hal ini senada dengan pendapat Tohirin yang menyatakan bahwa, minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan dan kegiatan

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 175

<sup>23</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 104

tersebut termasuk belajar.<sup>24</sup> Sehingga ketika seorang peserta didik memiliki minat belajar, peserta didik tersebut akan menunjukkan pada beberapa indikator yaitu:

- a. Adanya perasaan senang terhadap belajar.
- b. adanya keinginan yang tinggi terhadap penguasaan dan keterlibatan dengan kegiatan belajar.
- c. adanya perasaan tertarik yang tinggi terhadap belajar.
- d. adanya kesadaran sebagai subyek pendidikan dan sadar akan kebutuhan terhadap belajar.
- e. Mengetahui tujuan belajar.

## 2. Jenis-jenis Minat Belajar

Djaali mengemukakan bahwa minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, penerahan, seleksi, dan kecenderungan hati. Kemudian berdasarkan orang dan pilihan kerjanya, minat dibagi ke dalam enam jenis, yaitu: (a) *realistis*; (b) *investigatif*; (c) *artistik*; (d) *sosial*; (e) *enterprising*; dan (f) *konvensional*.<sup>25</sup>

### a. *Realistis*

Individu dengan minat realistis biasanya lebih menyukai masalah konkret dibandingkan masalah abstrak. Tetapi kurang menyenangkan hubungan sosial dikarenakan cenderung kurang mampu menggunakan medium komunikasi verbal.

<sup>24</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 130

<sup>25</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 122

b. *Investigatif*

Minat ini cenderung berorientasi keilmuan. Individu dengan minat investigatif umumnya berorientasi pada tugas, intropeksi, dan asosial, mereka lebih menyukai memikirkan sesuatu daripada melaksanakannya.

c. *Artistik*

Minat artistik membuat individu cenderung menyukai hal-hal yang bersifat tersruktur, bebas, memiliki kesempatan bereaksi, dan sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual.

d. *Sosial*

Individu yang memiliki minat ini memiliki kemampuan verbal yang baik, terampil dalam bergaul bertanggung jawab, suka bekerja secara kelompok.

e. *Enterprising*

Individu dengan minat ini memiliki kemampuan memimpin, percaya diri, agresif, dan umumnya aktif.

f. *Konvensional*

Individu dengan minat konvensional biasanya memiliki komunikasi verbal yang baik, ketertiban, dan kegiatan yang berhubungan dengan angka.

Berdasarkan pendapat Djaali tersebut di atas dapat dipahami bahwa, minat belajar dibagi kedalam enam jenis, yaitu: (a) *realistis*; (b) *investigatif*; (c) *artistik*; (d) *sosial*; (e) *enterprising*; dan (f) *konvensional* yang mana pada setiap jenis minat belajar memiliki karakteristik masing-masing.

### 3. Aspek-aspek Minat Belajar

Hurlock menyatakan bahwa, minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Hurlock pula mengemukakan bahwa minat memiliki 4 aspek yaitu:

- a. Aspek kognitif (berpikir)  
Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari di rumah, sekolah, dan masyarakat serta dari berbagai jenis media massa.
- b. Aspek afektif (sikap)  
Konsep yang membangun aspek afektif minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan tersebut.
- c. Aspek psikomotor (berbuat)
- d. Tindakan nyata berdasarkan kognitif dan efektifitas.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dipahami bahwa, minat yang dimiliki seseorang bukan merupakan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang

---

<sup>26</sup> Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta; Elangga, 2004), h. 117

dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat. Demikian pula sebaliknya, apabila proses penilaian kognitif seseorang terhadap objek minat adalah negatif maka akan menghasilkan sikap yang negatif dan tidak akan menimbulkan minat.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat dalam Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, bersumber dari diri peserta didik (internal) dan yang bersumber dari lingkungan (eksternal). Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan diri peserta didik, meliputi kondisi fisik dan psikisnya. Kondisi fisik yang dimaksud adalah kondisi yang berkaitan dengan keadaan jasmani seperti kelengkapan anggota tubuh, kenormalan fungsi organ tubuh serta kesehatan fisik dari berbagai penyakit. Faktor internal lain yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor psikis, yaitu kondisi kejiwaan yang berkaitan dengan perasaan atau emosi, motivasi, bakat, intelegensi, kematangan, kelelahan, kesiapan dan kemampuan dasar dalam suatu bidang yang akan dipelajari.

Adapun faktor eksternal adalah segala sesuatu yang mempengaruhi tumbuhnya minat belajar peserta didik yang berada di luar diri peserta didik. Faktor eksternal terbagi atas lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

Lingkungan sosial yang dimaksud adalah meliputi lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan pertama yang dimiliki oleh peserta didik, lingkungan sekolah yang merupakan tempat peserta didik untuk belajar, dan lingkungan masyarakat.<sup>27</sup> Adapun lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan peserta didik.

## 5. Fungsi Minat dalam Belajar

Menurut Aliyusuf Sabri, minat dalam belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. peserta didik yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong untuk tekun belajar;
- b. Mendorong peserta didik untuk berbuat dalam mencapai tujuan;
- c. Penentu arah perbuatan peserta didik yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai; dan
- d. Penseleksi perbuatan sehingga perbuatan peserta didik yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.<sup>28</sup>

Dari beberapa fungsi minat dalam belajar dapat disimpulkan bahwa proses pencapaian keberhasilan dalam belajar sangat tergantung pada minat, dengan minat peserta didik akan terus terdorong untuk mengoptimalkan dan tekun dalam belajar. Kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran akan menjadi penghambat proses dalam belajar.

<sup>27</sup> Muhibbin Syah, *Op. Cit*, h. 130

<sup>28</sup> Aliyusuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), h. 84

### C. Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Dilihat dari pokok permasalahannya, ruang lingkup dari penelitian ini masuk kedalam bidang bimbingan belajar. Seperti yang kita ketahui, bimbingan belajar merupakan upaya pemberian bantuan kepada peserta didik untuk mengenal, memahami dan mengembangkan potensi diri peserta didik diantaranya kecerdasan, bakat, minat, emosi yang berkaitan dengan kegiatan belajar, dalam hal ini juga menyangkut gaya belajar dan minat belajar peserta didik. Dengan mereka menyadari semua itu, diharapkan peserta didik dapat mengenal gaya belajar mereka serta meningkatkan minat belajar mereka yang tidak lain membutuhkan kerjasama dari pihak guru, baik itu guru BK, guru mata pelajaran maupun kepala sekolah.

Menurut Dewa Ketut Sukardi “Bimbingan belajar merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian”.<sup>29</sup> Bimbingan belajar diberikan kepada semua peserta didik baik yang memiliki masalah maupun yang tidak dalam belajar. Bimbingan belajar memberikan banyak pemahaman tentang belajar maupun di dalam merumuskan jadwal untuk belajar.

---

<sup>29</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 62

Bimbingan belajar diberikan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat memecahkan masalah kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan belajarnya. Bimbingan belajar yang diberikan secara sistematis dan efisien oleh guru pembimbing atau konselor yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan membantu peserta didik dalam meningkatkan minat belajar. Dengan demikian diharapkan, setelah peserta didik mendapatkan bimbingan belajar dengan baik maka pemahaman peserta didik tentang pembelajaran akan semakin meningkat sehingga dapat menumbuhkan semangat dan dorongan di dalam diri peserta didik. Hal ini sangat dimungkinkan karena peserta didik sudah menyadari betapa penting belajar itu dan ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar maka guru segera dapat membantu melalui bimbingan belajar.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan telaah pustaka dan kajian penulis ditemukan penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yaitu:

- 1) Sri Kaasmirawati, yang meneliti tentang “Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo”. Dengan anggota populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bantudaa Kabupaten Gorontalo tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 144 peserta didik dan sampel dalam penelitian adalah 40 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1

Batudaa Gorontalo. Metode yang digunakan yakni metode korelasional yang terdiri dari dua variabel yakni variabel X (gaya belajar) dan variabel Y (prestasi belajar). Berdasarkan analisis statistik korelasional diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,941$  dan  $r_{xy}^2 = 0,89$  atau 89%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar peserta didik.<sup>30</sup> Yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni, terletak pada variabel Y dalam penelitian terdahulu variabel Y adalah prestasi belajar sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti variabel Y adalah minat belajar.

- 2) Nanik Haryati, yang meneliti tentang “Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Se-Gugus Wonokerto Turu Sleman Tahun Ajaran 2014/2015”. Metode yang digunakan adalah metode korelasional. Penentuan ukuran sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Wonokerto. Hal ini terbukti dari nilai  $r$  sebesar 0,565, dan nilai

---

<sup>30</sup> Sri Kasmirawati, *Skripsi Hubungan Antar Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo*, dalam <http://kim.ung.ac.id>, (diakses : hari kamis, 19 januari 2017 jam 16.35)

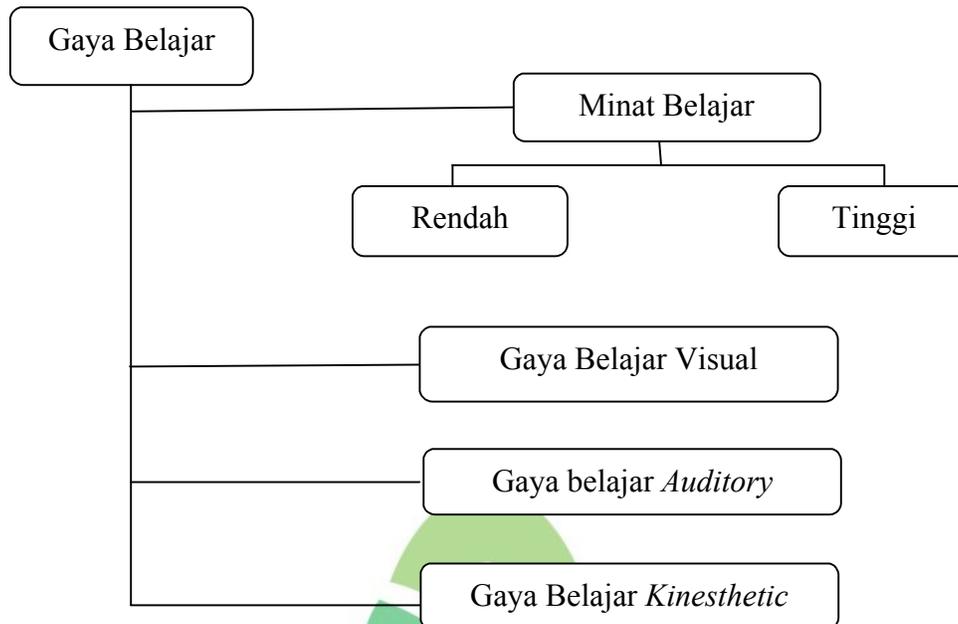
signifikansi  $0,000 < 0,05$ .<sup>31</sup> Yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni terletak pada kedua variabel yang digunakan. Dalam penelitian terdahulu variabel X adalah minat belajar dan variabel Y adalah prestasi belajar sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti variabel X adalah gaya belajar dan variabel Y adalah minat belajar. selain itu teknik pengambilan sampel antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga berbeda. Dalam penelitian terdahulu teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan sintesis tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Dua variabel yang dimaksud dalam kerangka berpikir adalah adanya hubungan antara gaya belajar dengan minat belajar yang dicapai. Berdasarkan tentang teori dan uraian yang telah disebutkan, maka peneliti merumuskan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>31</sup> Nanik Haryati, *Skripsi Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas V SD Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*, dalam <http://eprints.uny.ac.id>, (diakses pada: Rabu, 03 Mei 2017, Jam 11.20 WIB)



## F. Hipotesis

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sampai bukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan”. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan gaya belajar dengan minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Ha Terdapat hubungan gaya belajar dengan minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 17 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

Ho Tidak terdapat hubungan antara gaya belajar dengan minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 17 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

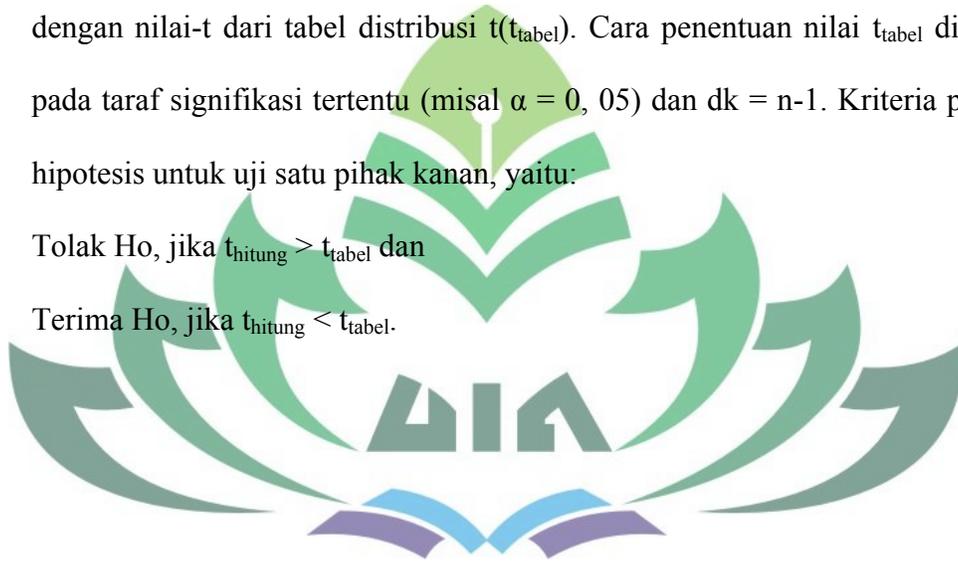
$$H_0 : \mu_1 = \mu_0$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_0$$

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai  $t(t_{hitung})$ , dibandingkan dengan nilai-t dari tabel distribusi  $t(t_{tabel})$ . Cara penentuan nilai  $t_{tabel}$  didasarkan pada taraf signifikansi tertentu (misal  $\alpha = 0,05$ ) dan  $dk = n-1$ . Kriteria pengujian hipotesis untuk uji satu pihak kanan, yaitu:

Tolak  $H_0$ , jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan

Terima  $H_0$ , jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Menurut sugiyono secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dipahami bahwa metode penelitian merupakan suatu ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara-cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian yang berfungsi sebagai acuan atau cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi data secara akurat.

Demi mencapai pengetahuan yang benar, maka diperlukan metode yang mampu mengantarkan peneliti untuk mendapatkan data yang valid dan otentik. Adapun metode yang digunakan yaitu sebagai berikut:

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Desain korelasional yaitu menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penafsiran pada kovariansi di antara variabel yang muncul secara alami. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2012), h. 3

mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau statistik yang lebih canggih.<sup>2</sup> Syarat-syarat penelitian korelasi yaitu:

1. Data yang diuji harus homogen
2. Data yang diuji harus berdistribusi normal
3. Data yang diuji bersifat linier
4. Sampel minimal 30 subjek

Penelitian korelasional melibatkan data untuk menentukan apakah, dan untuk tingkatan apa, terdapat hubungan antara dua atau lebih variabel tingkatan yang dapat dikuantitatifkan. Tingkatan hubungan diungkapkan sebagai suatu koefisien korelasi.<sup>3</sup> Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel. Untuk menghitung besarnya korelasi menggunakan statistik, teknik statistik yang digunakan adalah koefisien bivariat adalah statistik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menerangkan keeratan hubungan antara dua variabel .<sup>4</sup>

Studi korelasional melengkapinya penafsiran seberapa tepat hubungan dua variabel. Jika dua variabel yang tinggi, koefisien korelasi mendekati +1,00 (atau -

---

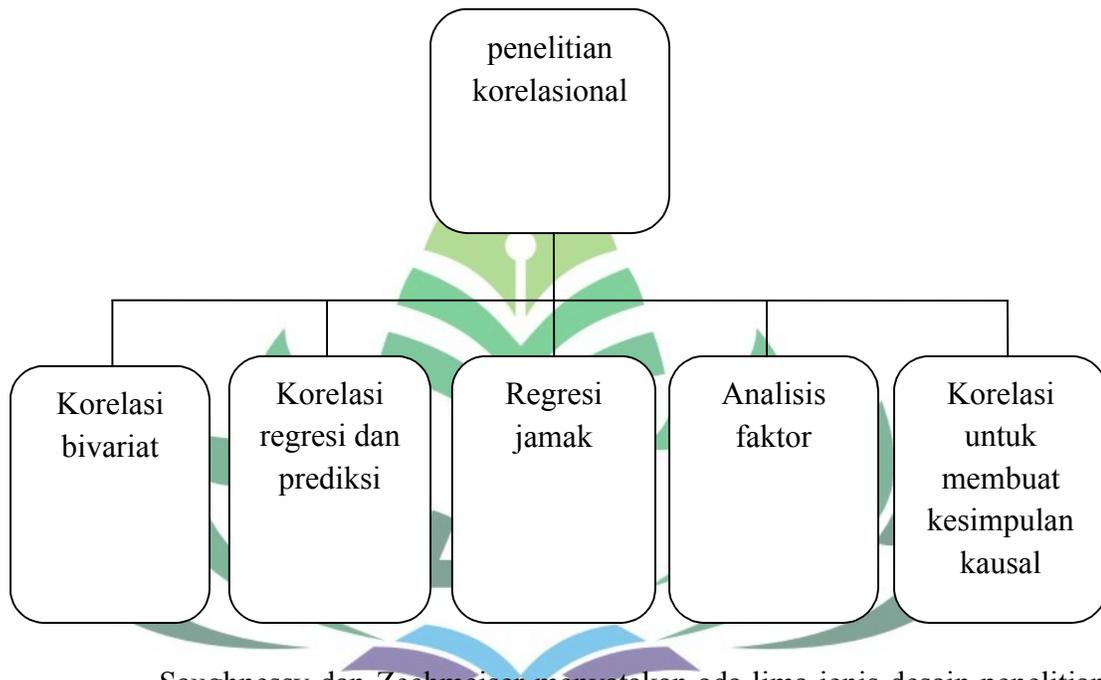
<sup>2</sup> Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 37

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 38

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 313-314

1,00) akan diperoleh; jika dua variabel tidak mempunyai hubungan, suatu koefisien korelasi mendekati 0,00 akan ditemukan. Semakin tinggi hubungan dua variabel, semakin akurat prediksi yang didasarkan pada hubungan tersebut.<sup>5</sup>

## B. Desain Penelitian



Saughnessy dan Zechmeiser menyatakan ada lima jenis desain penelitian korelasional yaitu korelasi bivariat, korelasi regresi dan prediksi, regresi jamak, analisis faktor, dan korelasi untuk membuat kesimpulan kausal.<sup>6</sup> Dari lima desain tersebut peneliti menggunakan korelasi bivariat adalah statistik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menerangkan keeratan hubungan antara dua variabel.

<sup>5</sup> Emzir, *Op. Cit*, h. 38-39

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 48

### C. Variabel Penelitian

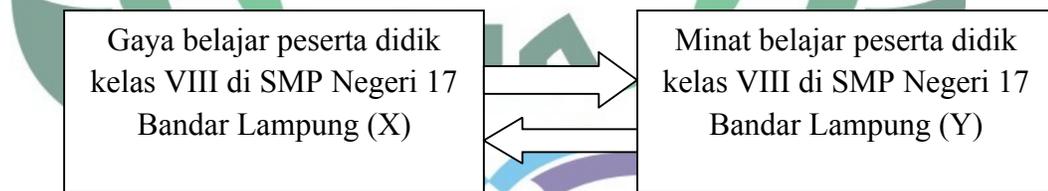
#### 1. Variabel *Independen*/ bebas (X)

Variabel *independen*/ bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab. Pada penelitian sebagai variabel bebas adalah gaya belajar.

#### 2. Variabel *Dependen*/ terikat (Y)

Variabel *dependen*/ terikat adalah variabel yang keberadaannya bergantung pada variabel bebas. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah minat belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini, gaya belajar yang diberi simbol X, sementara minat belajar yang diberi simbol Y. jadi, korelasi antara dua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



### D. Definisi Operasional

Agar variabel yang ada dalam penelitian ini dapat diteliti, perlu dirumuskan terlebih dahulu atau diidentifikasi secara operasional. Definisi operasional merupakan uraian singkat yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel yang digunakan. Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan pengertian operasional dari

variabel-variabel penelitian dan menyamakan persepsi agar terhindar dari kesalahpahaman dalam menafsirkan variabel.

**Tabel 2**  
**Definisi Operasional Gaya Belajar dan Minat Belajar**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Variabel bebas (X) adalah gaya belajar	Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengelolah informasi yang disesuaikan dengan modalitas belajar yang dimiliki peserta didik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Belajar dengan cara melihat (visual)</li> <li>b. Belajar dengan cara mendengar (auditorial)</li> <li>c. Belajar dengan cara bergerak, bekerja, menyentuh (kinestetik)</li> </ul>	Angket skala gaya belajar 27 item pernyataan SL= Selalu SR= Sering JR= Jarang TP= Tidak Pernah	Skala gaya belajar, dengan kategori: 1 : 27 – 47 (tidak baik) 2 : 48 – 68 (kurang baik) 3 : 69 – 89 (baik) 4 : 90 – 108 (sangat baik)	Nominal
2	Variabel terikat (Y) adalah minat belajar peserta didik	Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Adanya perasaan senang terhadap belajar</li> <li>b. Adanya keinginan yang tinggi terhadap penguasaan dan keterlibatan dengan kegiatan belajar</li> <li>c. Adanya perasaan tertarik yang tinggi terhadap belajar</li> <li>d. Adanya kesadaran sebagai subyek pendidikan dan sadar akan kebutuhan terhadap belajar</li> <li>e. Mengetahui tujuan belajar</li> </ul>	Angket skala minat belajar 26 item pernyataan SL= Selalu SR= Sering JR= Jarang TP= Tidak Pernah	Skala minat belajar, dengan kategori: 1 : 26 - 45 (sangat rendah) 2 : 46 - 65 (rendah) 3 : 66 - 85 (tinggi) 4 : 86 - 104 (sangat tinggi)	Nominal

### E. Populasi dan Sampel

Menurut pendapat Winarno Surakhmad, populasi adalah “Sekelompok subjek manusia, gejala peristiwa, benda tes, benda-benda yang terlibat dalam penelitian”.<sup>7</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud populasi adalah jumlah individu secara keseluruhan yang memiliki ciri-ciri tertentu yang menjadi subjek dari suatu penelitian baik manusia, nilai tes, gejala atau sesuatu yang ada hubungannya dengan susunan penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 289 peserta didik yang terdiri dari 9 kelas.

**Tabel 3**  
**Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas VIII di**  
**SMP Negeri 17 Bandar Lampung**

No	Kelas	Populasi
1	VIII.1	32
2	VIII.2	32
3	VIII.3	32
4	VIII.4	33
5	VIII.5	32
6	VIII.6	32
7	VIII.7	32
8	VIII.8	32
9	VIII.9	32
	Jumlah	289

*Sumber: dokumentasi data peserta didik VIII di SMPN 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*

<sup>7</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 2004), h. 93

Untuk mewakili populasi yang telah ditetapkan dalam penelitian ini maka diperlukan sampel sebagai cerminan guna menggambarkan keadaan populasi dan agar lebih memudahkan dalam melaksanakan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa sampel adalah “Wakil dari populasi yang diteliti”.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah 65 peserta didik yang terdiri dari peserta didik kelas VIII.3 dan VIII.4 SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 (dipilihnya kelas VIII.3 dan VIII.4 karena terdapat banyak peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang masih rendah). Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil sampel dengan adanya pertimbangan subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan adanya tujuan tertentu.<sup>9</sup> Kriteria dalam menentukan sampel adalah:

1. Peserta didik kelas VIII.3 dan VIII.4 SMP Negeri 17 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.
2. Peserta didik yang terindikasi memiliki minat belajar yang rendah.
3. Bersedia menjadi responden dalam penelitian hubungan gaya belajar dengan minat belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 17 Bandar Lampung.

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h. 34

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h. 183

**Tabel 4**  
**Jumlah Sampel Penelitian Hubungan Gaya Belajar dengan Minat Belajar Peserta Didik**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Sampel
		Perempuan	Laki-laki	
1	VIII.3	21	11	32
2	VIII.4	17	16	33
		Jumlah		65

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui pemberian daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini merupakan salah satu teknik yang berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan/atau keyakinan pribadi. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran.

Dalam hal ini, penulis menyusun beberapa item pernyataan berdasarkan indikator gaya belajar, penulis juga mengutip beberapa item pernyataan skala gaya belajar yang terdapat dalam buku *Quantum Teaching* karya Bobbi DePorter. Selain itu, penulis menyusun pernyataan skala minat belajar yang berdasarkan pada indikator-indikator minat belajar. Angket skala gaya belajar dan skala minat belajar tersebut telah di uji validasi oleh

dosen/ahli materi yang menguasai ilmu bimbingan dan konseling terkait gaya belajar dan minat belajar.

Menurut Sugiyono “Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”.<sup>10</sup>

Peneliti akan menggunakan skala *likerts* dengan memperhatikan skor pada jawaban peserta didik dengan memperhatikan tabel sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Pedoman Pemberian Skor Skala Gaya Belajar dan Minat Belajar**

Pernyataan Favorable		Pernyataan Unfavorable	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Jarang	2	Jarang	3
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4

Penilaian skala gaya belajar dan skala minat belajar dalam penelitian ini menggunakan rentang skor 1- 4 dengan banyak item skala gaya belajar berjumlah 27 dan item skala minat belajar berjumlah 26. Menurut Eko dalam aturan pemberian skor dan klasifikasi hasil penilaian adalah sebagai berikut:

- Skor pernyataan negatif kebalikan dari pernyataan yang positif;
- Jumlah skor tertinggi ideal = jumlah pernyataan atau aspek penilaian x jumlah pilihan;
- Skor akhir = (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval;
- Jumlah kelas interval = skala hasil penilaian. Artinya kalau penilaian menggunakan skala 4, hasil penilaian diklasifikasikan menjadi 4 kelas interval; dan

<sup>10</sup> *Ibid*, h.92

e. Penentuan jarak interval ( $J_i$ ) diperoleh dengan Rumus:

$$J_i = (t - r) / J_k$$

Keterangan :

t = skor tertinggi ideal dalam skala

r = skor terendah ideal dalam skala

$J_k$  = jumlah kelas interval.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat Eko, maka interval kriteria gaya belajar dapat

ditentukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Skor tertinggi =  $4 \times 27 = 108$
- b. Skor terendah =  $1 \times 27 = 27$
- c. Rentang =  $108 - 27 = 81$
- d. Jarak interval =  $81 : 4 = 20$

Interval kriteria minat belajar dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Skor tertinggi =  $4 \times 26 = 104$
- b. Skor terendah =  $1 \times 26 = 26$
- c. Rentang =  $104 - 26 = 78$
- d. Jarak interval =  $78 : 4 = 19$

Berdasarkan keterangan tersebut maka kriteria gaya belajar adalah

sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2040), h. 144

**Tabel 6**  
**Kriteria Gaya Belajar**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Deskripsi</b>
90 – 108	Sangat baik	Peserta didik yang masuk dalam kategori sangat baik ditandai dengan (a) Pemahaman terhadap gaya belajar (b) Penguasaan terhadap isi gaya belajar (c) Manfaat gaya belajar.
69 – 89	Baik	Peserta didik yang masuk dalam kategori baik ditandai dengan (a) Pemahaman terhadap gaya belajar (b) Penguasaan terhadap isi gaya belajar.
48 – 68	Kurang baik	Peserta didik yang masuk dalam kategori kurang baik ditandai dengan (a) Pemahaman terhadap gaya belajar.
27 – 47	Tidak baik	Peserta didik yang masuk dalam kategori tidak baik ditandai dengan kurangnya pemahaman terhadap gaya belajar, penguasaan terhadap isi gaya belajar, dan pemahaman manfaat gaya belajar.

**Tabel 7**  
**Jenis dan Ciri-ciri Gaya Belajar**

<b>No</b>	<b>Jenis Gaya Belajar</b>	<b>Ciri-ciri Gaya belajar</b>
1	Visual (Belajar dengan cara melihat)	1) teratur, memperlihatkan segala sesuatu, menjaga penampilan; 2) mengingat dengan gambar, lebih suka membaca daripada dibacakan; 3) membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh dan menangkap detail, mengingat apa yang dilihat.
2	Auditorial (Belajar dengan cara mendengar)	1) perhatiannya mudah terpecah; 2) berbicara dengan pola berirama; 3) belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir/bersuara saat membaca; 4) berdialog secara internal dan eksternal.
3	Kinestetik (Belajar dengan cara bergerak, bekerja, menyentuh)	1) menyentuh orang dan berdiri berdekatan, banyak bergerak; 2) belajar dengan melakukan, menunjuk tulisan saat membaca, menanggapi secara fisik; 3) mengingat sambil berjalan dan melihat

**Tabel 8**  
**Kriteria Minat Belajar**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Deskripsi</b>
86 – 104	Sangat Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori sangat tinggi ditandai dengan (a) adanya perasaan senang terhadap belajar (b) adanya keinginan yang tinggi terhadap penguasaan dan keterlibatan dengan kegiatan belajar (c) adanya perasaan tertarik yang tinggi terhadap belajar (d) adanya kesadaran sebagai subyek pendidikan dan sadar akan kebutuhan terhadap belajar (e) mengetahui tujuan belajar.
66 – 85	Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi ditandai dengan (a) adanya keinginan yang tinggi terhadap penguasaan dan keterlibatan dengan kegiatan belajar (b) adanya perasaan tertarik yang tinggi terhadap belajar (c) adanya kesadaran sebagai subyek pendidikan dan sadar akan kebutuhan terhadap belajar (d) mengetahui tujuan belajar.
46 – 65	Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori rendah ditandai dengan (a) adanya perasaan tertarik yang tinggi terhadap belajar (b) adanya kesadaran sebagai subyek pendidikan dan sadar akan kebutuhan terhadap belajar (c) mengetahui tujuan belajar.
26 – 45	Sangat Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori sangat rendah ditandai dengan (a) adanya kesadaran sebagai subyek pendidikan dan sadar akan kebutuhan terhadap belajar (b) mengetahui tujuan belajar.

## 2. Dokumentasi

Berdasarkan pada tujuan penelitian sehingga dokumentasi dapat mengcaver tujuan penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai subjek penelitian. Pada penelitian ini data yang dimaksud yaitu deskripsi karakteristik peserta didik dan data-data lain yang ada hubungannya dengan penelitian. Dokumentasi yang akan diambil dalam prenelitian ini yaitu keadaan guru, visi, misi, tujuan dan rencana strategi SMP Negeri 17 Bandar Lampung.

### 3. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas atau tak berstruktur. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden. metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 17 Bandar Lampung. Terkait gaya belajar yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, serta layanan konseling yang diberikan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Wawancara ini dilakukan bukan hanya dengan guru bimbingan dan konseling saja tetapi wawancara juga dilakukan dengan kepala sekolah di SMP Negeri 17 Bandar Lampung, guru mata pelajaran, dan juga dengan peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian.

### 4. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap objek yang akan dicatat datanya, dengan persiapan yang matang, dilengkapi dengan instrumen tertentu. Observasi dapat dikatakan pula proses pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung ke lokasi untuk mencari data yang relevan.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan. dimana dalam teknik observasi ini observer turut ambil bagian dalam kehidupan

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h. 151-156

individu atau kelompok orang yang diobservasi. Namun, dalam sebagian kegiatan peneliti tidak terlibat langsung, peneliti hanya mengamati ketika proses pembelajaran berlangsung.

### **G. Pengembangan Instrumen Penelitian**

Pengembangan instrumen dalam penelitian ini peneliti menyusun sebuah rancangan penyusunan kisi-kisi instrumen gaya belajar dan minat belajar. Pada skala gaya belajar peneliti menggunakan indikator gaya belajar yang dikutip dari buku *Quantum Teaching* karya Bobbi DePorter, dkk, yang diterjemahkan oleh Ary Nilandari dan indikator minat belajar yang peneliti susun berdasarkan teori-teori minat belajar.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes obyektif bentuk pernyataan kuesioner angket skala gaya belajar : berjumlah 27 item pernyataan, 15 item pernyataan ( + ) dan 12 item pernyataan ( - ), dan kuesioner skala minat belajar: berjumlah 26 item pernyataan, 12 item pernyataan ( + ) dan 14 item pernyataan ( - ). Dalam penelitian ini angket skala gaya belajar dan skala minat belajar dibagi dalam 4 kategori, yaitu :

- 1) Selalu
- 2) Sering
- 3) Jarang
- 4) Tidak Pernah

Adapun kisi-kisi pengembangan instrumen adalah sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Kisi-kisi Instrumen Skala Gaya Belajar dan Skala Minat Belajar**

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir (+)	Nomor Butir (-)
1	Gaya Belajar	Belajar dengan cara melihat (visual)	1. Rapih dan teratur.	-	24
			2. Mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang di dengar sehingga lebih suka membaca dari pada dibacakan.	3	5
			3. Menyukai banyak simbol, gambar, dan warna.	2	-
			4. Aktivitas kreatif: menggambar, menulis, melukis, mendesain.	6	4
			5. Ketika berbicara temponya cepat dan ketika diam senang memandang ke angkasa.	1	23
		Belajar dengan cara mendengar (auditorial)	1. Perhatiannya mudah terpecah.	25	12
			2. Belajar dengan cara mendengarkan	7	11
			3. Menggerakkan bibir/bersuara ketika membaca.	8	-
			4. Aktivitas kreatif: bernyanyi, mendongeng, bermain musik, berdebat.	19	10, 21
			5. Senang berbicara dan suaranya berirama.	9	
		Belajar dengan cara bergerak, bekerja, Menyentuh (kinestetik)	1. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya.	18	26
			2. Belajar dengan melakukan gerakan/ praktek.	16	27
			3. Banyak bergerak dan biasanya menggunakan bahasa non verbal.	13	22
			4. Aktivitas kreatif: kerajinan tangan, menari, berkebun, berolahraga.	14, 20	-
			5. Ketika berbicara temponya lambat dan ketika diam tidak bisa tenang dalam waktu yang lama.	15	17

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir (+)	Nomor Butir (-)
2	Minat Belajar	1. Adanya perasaan senang terhadap belajar		1, 9, 11	4, 7, 22
		2. Adanya keinginan yang tinggi terhadap penguasaan dan keterlibatan dengan kegiatan belajar		6, 20	8, 19, 21
		3. Adanya perasaan tertarik yang tinggi terhadap belajar		2, 10, 23	3, 18, 26
		4. Adanya kesadaran sebagai subyek pendidikan dan sadar akan kebutuhan terhadap belajar		16, 24	5, 12, 14
		5. mengetahui tujuan belajar		13, 17	15,25

## H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisi data hasil penelitian dilakukan melalui 2 tahap utama yaitu pengolahan data dan analisis data.

### 1. Teknik Pengolahan Data

Menurut Notoadmojo “setelah data-data terkumpul, dapat dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *editing, coding, procesing, dan cleaning*”.

a. *Editing*

Skala yang telah diisi oleh responden akan dilakukan pengecekan isian skala tentang kelengkapan isian, kejelasan, relevansi, dan konsistensi jawaban yang diberikan responden. Data yang tidak lengkap dikembalikan kepada responden untuk dilengkapi pada saat itu juga dan apabila skala yang tersebar kurang dari jumlah sampel yang ada, maka Peneliti menyebar kembali skala gaya belajar dan minat belajar kepada peserta didik yang belum mengisi skala gaya belajar dan skala minat belajar.

b. *Coding*

Dilakukan dengan memberi tanda pada masing-masing jawaban dengan kode berupa angka, sehingga memudahkan proses pemasukan data di komputer. Untuk skala gaya belajar dan minat belajar, jawaban untuk pernyataan *favorable* jawaban Selalu kode 4, jawaban Sering kode 3, jawaban Jarang kode 2, dan jawaban Tidak Pernah kode 1. Sementara pada pernyataan *unfavorable* jawaban Selalu kode 1, jawaban Sering kode 2, jawaban Jarang Kode 3, dan jawaban Tidak pernah kode 4.

c. *Processing*

Pada tahap ini data yang terisi secara lengkap dan telah melewati proses pengkodean maka akan dilakukan pemrosesan data dengan

memasukkan data dari seluruh skala yang terkumpul kedalam program komputer

d. *Cleaning*

Cleaning merupakan pengecekan kembali data yang sudah dientri apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut kemungkinan terjadi pada saat mengentri data ke komputer.

## 2. Analisis Data

Analisis data merupakan satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik tentang masalah yang akan diteliti. Analisa disini adalah data primer, yang bertujuan untuk menganalisa data pokok yang langsung berkaitan dengan pembahasan hubungan antara gaya belajar sebagai variabel bebas (X) dengan minat belajar peserta didik sebagai variabel terikat (Y). Untuk menggambarkan gaya belajar dan minat belajar peserta didik digunakan rumus teknik analisa data uji asumsi klasik dan uji korelasi *product-moment* “r”. Dengan rumus :

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\{\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{\sum y^2 - (\sum y)^2\}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  = indeks angka korelasi *product moment* antara x dan y

$\sum x$  = jumlah nilai variabel x

$\sum y$  = jumlah nilai variabel y

$\sum xy$  = jumlah hasil perkalian antara x dan y

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat nilai x

- $y^2$  = jumlah kuadrat nilai  $y$
- N = jumlah responden

Sedangkan untuk perhitungan hasil penelitian, peneliti menggunakan alat bantu komputer program *SPSS v. 17 for windows* .

a. Analisa Univariat

Analisa ini digunakan hanya untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel *dependent* maupun *independent*.

b. Analisa Bivariat

Analisa ini untuk menganalisa hubungan dua variabel, yaitu variabel *dependent* dan variabel *independent*.

- 1) Bila  $\rho\text{-value} \leq \alpha$  (0,05),  $H_a$  gagal ditolak data sampel tidak adanya hubungan yang bermakna (signifikan).
- 2) Bila  $\rho\text{-value} \geq \alpha$  (0,05),  $H_o$  ditolak berarti data sampel tidak mendukung adanya hubungan yang bermakna (signifikan).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Daerah Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SMP Negeri 17 Bandar Lampung**

Berdirinya SMP Negeri 17 Bandar Lampung tidak terlepas dari keinginan untuk ikut serta dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, SMP Negeri 17 Bandar Lampung didirikan pada tanggal 20 November 1984, melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. P0 557/0/84 dengan NSS: 201120.003094. Sejak berdirinya SMP Negeri 17 Bandar Lampung, diberikan hak penuh untuk mengelola sendiri oleh pimpinan sesuai pelaksanaan dengan peraturan yang telah berlaku di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di bawah naungan Pendidikan Dasar Menengah Umum (Dikmemum). Dengan demikian kegiatan pendidikan secara langsung menjadi tanggung jawab kepala sekolah beserta seluruh dewan guru dan staf tata usaha.

Pada awalnya nama SMP Negeri 17 Bandar Lampung adalah SMP Negeri 17 Teluk Betung. Pada tanggal 22 April 1997 terjadi perubahan nama menjadi Sekolah Lanjutan Pertama Negeri 17 (SLTPN) Teluk Betung dan

setelah otonomi daerah pada tahun 2001, kembali terjadi perubahan nama menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 17 Bandar Lampung hingga saat ini. SMP Negeri 17 Bandar Lampung telah mengalami beberapa pergantian pemimpin sebagai berikut:

**Tabel 10**

**Data Periode Kepala SMP Negeri 17 Bandar Lampung**

NO	Nama Kepala Sekolah	Periode
1	Drs. G.Napitupulu	Tahun 1985-1991
2	Norma Nawawi, BA	Tahun 1991-1998
3	Dra. Mujinem	Tahun 1998-2001
4	Surtati, S.Pd	Tahun 2001-2006
5	Sudjasman, SH	Tahun 2006-2007
6	Hj. Hedralina, S.Pd	Tahun 2007-2010
7	Purdjijono, S. Pd. M.M.Pd	Tahun 2010 sampi dengan saat ini

*Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun 2017*

## 2. Visi dan Misi SMP Negeri 17 Bandar Lampung

### a. Visi Sekolah

Mewujudkan SMP Negeri 17 Bandar Lampung menjadi sekolah yang berkualitas, berbudaya dan taqwa.

### b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan SMP Negeri 17 Bandar Lampung;
- 2) Menumbuhkan sikap profesional guru dan karyawan;

- 3) Melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM) secara efektif efisien;
- 4) Meningkatkan Demokrasi Sekolah;
- 5) Menumbuhkan semangat warga sekolah untuk berprestasi;
- 6) Menciptakan lingkungan yang sehat dan iklim yang harmonis;
- 7) Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa;
- 8) Menanamkan kesadaran dalam melanjutkan kewajiban beragama; dan
- 9) Menyelenggarakan berbagai kegiatan dibidang keagamaan.

### **3. Situasi dan Kondisi Sekolah**

#### **a. Letak Geografis**

Secara geografis, SMP Negeri 17 Bandar Lampung dibangun di atas tanah seluas 5.086 m<sup>2</sup>, dengan luas bangunan yakni: 2.777.701 M. SMP Negeri 17 Bandar Lampung terletak di perkotaan yang berlokasi di jl. Abadi Negara No.09, Kelurahan gulak galik, Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

#### **b. Data Tenaga Pengajar/Guru**

Daftar nama staf pimpinan dan dewan guru SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018, yakni sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Tenaga Pengajar/Guru SMP Negeri 17 Bandar Lampung**

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Purdjijono, S.Pd.M.M.Pd	Kepala Sekolah	BK
2	Ida Nilia, S.Pd	WK Humas/Prasarana	Bahasa Inggris
3	Drs. Imron Naibaho, M.M	WK Kurikulum	IPA
4	Aswandi, S.Pd,M.M	WK Kepeserta didikan	Penjaskes
5	Dra. Hj. Rita Ulya, M.M	Kaur TU	
6	Nurul Azam S.Pd.I	Guru	PAI
7	Sabihis, S.Pd.I	Guru	PAI
8	Siti Komariyah, S.PdI	Guru	PAI
9	Siswono, S.Pd, M.M	Guru	Matematika
10	Lili Kencanawati. S.Pd	Guru	Metematika
11	Asmara Dewi, S.Pd	Guru	Matematika
12	Rika Nora, S.Pd	Guru	Matematika
13	Tiurma Simanihuruk, S.Pd	Guru	Matematika
14	Syari Fausiana, S.Pd,M.M	Guru	IPS
15	Hj. Mastur Aini S.Pd	Guru	IPS
16	Huzairin, S.Pd	Guru	IPS
17	Hj. Bernasuri, S.Pd	Guru	IPS
18	Susilawati, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
19	Yusnaini, S.Pd, M.M	Guru	Bahasa Indonesia
20	Ferlinawati, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
21	Elmaida Tamin	Guru	Bahasa Indonesia
22	Elvi Sastiana, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
23	Desila, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
24	R. Sihombing, S.Pd, M.M	Guru	PKn
25	Muh.Yusuf, S.Pd	Guru	PKn
26	Defi Novita SH	Guru	PKn
27	Dra. Hj. Syamsuryati	Guru	BK
28	Dra. Ety Widorowati	Guru	BK
29	Taufan Zimar S.Pd	Guru	Seni Budaya
30	Maride Manullang, S.Pd	Guru	Seni Budaya
31	Tiangur L. Gaol, S.Pd	Guru	Seni Budaya

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
32	Tiangur L. Gaol, S.Pd	Guru	Seni Budaya
33	Hj. Yunila, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
34	Sriyanto, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
35	Hj. Maisaroh	Guru	Bahasa Daerah Lampung
36	Hj. Erna Dewi, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
37	Maleha, S.Pd	Guru	IPA
38	Maria Audy Berty, S.Pd	Guru	Bahasa Daerah Lampung
39	Yuly Budiasih, S.Si	Guru	IPA
40	Marius Herman Todi, S.Pd	Guru	IPA
41	Nunung Yunaviatie, S.Pd	Guru	IPA
42	Endang Catur Ningtiyas, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
43	Sukarlik, S.Pd	Guru	Penjaskes
44	Riska Niagaluh, S.Pd	Guru	Penjaskes
45	Hermiati, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
46	Mardiana S, S.Pd	Guru	Lab. Bahasa Inggris
47	Ellyawaty, S.Si	Guru	IPA
48	Rendi Budiman, S.Pd	Guru	Tinkom
49	Dian Oktavianti, S.Pd	Guru	Prakarya
50	Tarsisius Dirga R, S.Pd	Guru	Prakarya

*Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun 2017*

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 17 Bandar Lampung memiliki 3 guru Bimbingan dan Konseling. Nama-nama guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 17 Bandar Lampung tersebut adalah: (1) bapak Purdjijono, S.Pd. M.M.Pd yang sekaligus merupakan Kepala Sekolah di SMP Negeri 17 Bandar Lampung; (2) ibu Dra. Hj. Syamsuryati; dan (3) ibu Dra. Ety Widorowati.

### c. Jumlah Peserta Didik

Berikut ini adalah data jumlah seluruh peserta didik SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

**Tabel 12**  
**Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 17 Bandar Lampung**

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Ruang Belajar						
Tahun 2017/2018	279	9	289	9	264	8	832	26

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun 2017

### d. Data Fasilitas Pembelajaran

Daftar sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 17 Bandar Lampung, yakni sebagai berikut:

**Tabel 13**  
**Daftar Sarana dan Prasarana**

No	Jenis Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kelas	26
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
4.	Ruang Bimbingan dan Konseling	1
5.	Ruang Tata Usaha (TU)	2
6.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1
7.	Ruang Komputer	1
8.	Ruang OSIS	1
9.	Ruang Perpustakaan	1
10.	Ruang Laboratorium IPA	1
11.	Ruang Laboratorium Bahasa	1
12.	Koperasi	1

No	Jenis Ruang	Jumlah
13.	Ruang WC Guru dan TU	3
14.	Ruang WC Peserta Didik	3
15.	Mushola	1
16.	Kantin	3
17.	Gudang	1
18.	Ruang Dinas PS/Guru	1
19.	Lapangan Upacara yang merangkap tempat olahraga	1
20.	Tempat Parkir	1

*Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun 2017*

Dari tabel 13 dapat dilihat bahwa di SMP Negeri 17 Bandar Lampung sudah memiliki 1 ruang Bimbingan dan Konseling yang digunakan untuk pemberian pelayanan Bimbingan dan Konseling. Hal ini berarti menunjukkan bahwa SMP Negeri 17 Bandar Lampung sudah memiliki ruangan yang memadai untuk melakukan proses pemberian pelayanan Bimbingan dan Konseling pada peserta didik.

## **B. Tahapan-tahapan Penelitian**

Adapun tahapan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

### **1. Tahapan Persiapan**

Dalam tahapan ini, sebelum peneliti melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti melaksanakan observasi dan wawancara di SMP Negeri 17 Bandar Lampung.

## **2. Tahap Perizinan**

Dalam tahap ini, peneliti melaksanakan penelitian dengan mengajukan surat permohonan penelitian di SMP Negeri 17 Bandar Lampung.

## **3. Tahap Pelaksanaan**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 pada tanggal 07 s/d 21 Agustus 2017 yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan subjek penelitian. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket mengenai gaya belajar dan minat belajar. Hasil penyebaran instrumen dijadikan untuk analisis data yang kemudian akan digunakan untuk mengetahui korelasi antara gaya belajar dan minat belajar peserta didik. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data melalui wawancara dengan 5 orang peserta didik terkait minat belajar peserta didik yang terindikasi memiliki minat belajar yang rendah dan gaya belajar peserta didik yang terdiri dari tiga gaya belajar yakni: (1) gaya belajar visual; (2) gaya belajar auditorial; dan (3) gaya belajar kinestetik. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang dapat mempertegas hasil penelitian terkait gaya belajar dan minat belajar peserta didik. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 17 Bandar Lampung yang berjumlah 289 (dua ratus delapan puluh sembilan) peserta didik.

#### 4. Tahap Pasca Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap terakhir, pada tahap ini dilakukan pengolahan data yang diperoleh melalui skala yang meliputi pengumpulan data, penyederhanaan data, serta pendeskripsian data dengan menggunakan rumus-rumus yang telah ditentukan.

### C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Pengolahan data dalam penelitian merupakan suatu hal yang amat penting untuk dilakukan. Data yang telah terkumpul melalui penelitian belum memberikan apa-apa sebagaimana yang menjadi harapan dalam penelitian. Menurut Trianto pengolahan data adalah suatu proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang siap dianalisa.<sup>1</sup>

#### 1. Uji Normalitas dan Homogenitas

Untuk mengetahui apakah sebaran data skala gaya belajar dan minat belajar tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan metode *non parametrik*. Sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua skala ukur memiliki karakter yang sama atau tidak. Uji homogenitas varian dilakukan pada data

---

<sup>1</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Bagi Pengembangan dan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 297

variabel terikat yaitu data gaya belajar dan variabel bebas yaitu minat belajar. uji homogenitas varian data penelitian ini menggunakan metode *parametrik*.

Hasil analisis uji normalitas dan homogenitas dengan menggunakan SPSS *for windows v. 17* dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 14**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Tests of Normality**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	gaya belajar	minat belajar
N	65	65
Normal Mean	78.14	74.35
Parameters <sup>a,b</sup> Std. Deviation	12.502	14.057
Most Extreme Absolute Differences	.114	.097
Positive	.072	.062
Negative	-.114	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z	.916	.784
Asymp. Sig. (2-tailed)	.371	.571

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 14, dijelaskan bahwa data berdistribusi normal yang dapat dilihat dari nilai signifikansi atau probabilitasnya. Pedoman pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak normal dan sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data dinyatakan normal.

Dari data tersebut, alat kenormalan distribusi data yang digunakan adalah uji kolmogorov-smirnov dengan keterangan sama dengan uji *non parametrik* dengan nilai signifikan untuk variabel sebagai berikut:

a. Angket Gaya Belajar = .371

b. Angket Minat Belajar = .571

Nilai probalitas atas nilai sig yang didapat dari angket gaya belajar dan angket minat belajar adalah  $> 0,05$  maka data-data tersebut berdistribusi normal atau simetri.

**Tabel 15**  
**Hasil Uji Homogenitas**  
**Test of Homogeneity of Variances**

minat belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.903	18	31	.056

Dari tabel 15 jika data pada *levene statistic* bernilai signifikansi (sig)  $< 0,05$  maka data tidak homogen dan sebaliknya jika nilai signifikansi (sig)  $> 0,05$  maka data dinyatakan homogen. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai *levene statistic* adalah 1.903 dengan nilai probalitas atau sig  $> 0,05$  yaitu .056 maka varian sampel dinyatakan homogen.

## 2. Hasil Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan presentase hasil dari setiap variabel ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi. Dalam perhitungan menggunakan program komputer.

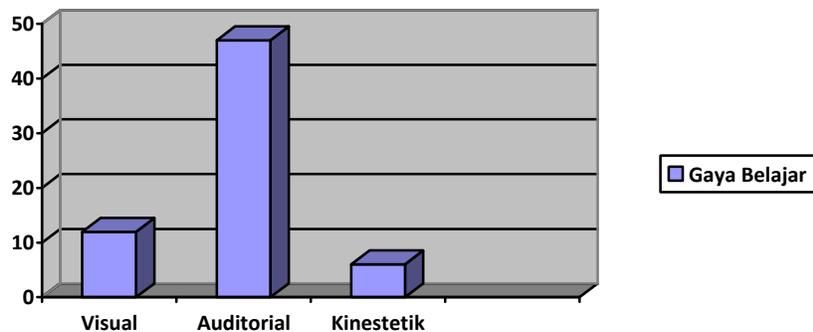
**a. Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 17 Bandar Lampung**

Berdasarkan data tentang gaya belajar yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dari sampel sebanyak 65 peserta didik secara kuantitatif diperoleh hasil bahwa, terdapat 12 peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual, 47 peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial, dan 6 peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik. Berikut ini hasil analisis yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan diagram:

**Tabel 16**  
**Distribusi Frekuensi Gaya Belajar**

No	Gaya Belajar	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Kategori
1	Visual	12	18,47%	Kurang Baik
2	Auditorial	47	72,30%	Sangat Baik
3	Kinestetik	6	9,23%	Tidak Baik

**Diagram 1**  
**Gaya Belajar**



Berdasarkan tabel 16 di atas, dapat diketahui bahwa dari 65 peserta didik yang dijadikan sampel terdapat sebanyak 12 peserta didik (18,47%) yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual, kecenderungan gaya belajar visual ini termasuk kedalam kriteria kurang baik. 34 peserta didik (72,32%) yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial, kecenderungan gaya belajar auditorial ini termasuk kedalam kriteria sangat baik. Dan sebanyak 15 peserta didik (9,23%) yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik, kecenderungan gaya belajar kinestetik ini termasuk kedalam kriteria tidak baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 17 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 didominasi oleh kecenderungan gaya belajar auditorial.

#### **b. Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 17 Bandar Lampung**

Berdasarkan data tentang minat belajar yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti menggunakan sebaran angket dari sampel sebanyak 65 peserta didik secara kuantitatif diperoleh bahwa skor angket tertinggi yakni 98 dan skor terendah yakni 39. Kemudian Hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan diagram sebagai berikut:

**Tabel 17**  
**Distribusi Frekuensi Minat Belajar**

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	84 – 104	Sangat Tinggi	14	21,54
2	66 – 85	Tinggi	32	49,23
3	46 – 65	Rendah	15	23,08
4	26 – 45	Sangat Rendah	4	6,15

**Diagram 2**  
**Minat Belajar**



Berdasarkan tabel 17 dan diagram 2 dapat diketahui bahwa peserta didik yang mengatakan minat belajar dengan kriteria sangat tinggi sebanyak 14 peserta didik (21,54%), kriteria tinggi sebanyak 32 peserta didik (49,23%), kriteria rendah sebanyak 15 peserta didik (23,08%), dan kriteria sangat rendah sebanyak 4 peserta didik (6,15%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 65 peserta didik yang dijadikan sampel penelitian terdapat 15 peserta didik yang memiliki minat belajar dengan kriteria rendah dan terdapat 4 peserta didik yang memiliki minat belajar sangat rendah.

### 3. Hasil Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi.

**Tabel 18**  
**Hasil Uji Korelasi**  
**Correlations**

		gaya belajar	minat belajar
gaya belajar	Pearson Correlation	1	.922**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
minat belajar	Pearson Correlation	.922**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Menurut Young, besarnya nilai korelasi dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 0.7 – 1.00 baik positif maupun negatif, menunjukkan derajat hubungan yang sangat tinggi.
- 0.4 – 0.7 baik positif maupun negatif, menunjukkan derajat hubungan yang tinggi.
- 0.2 – 0.4 baik positif maupun negatif, menunjukkan derajat hubungan yang rendah.
- < 0.2 baik positif maupun negatif, hubungan dapat diabaikan.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil uji statistik terlihat angka koefisien korelasi *Pearson Correlation* sebesar 0,922 dan diperoleh p-value = 0,000 yang

<sup>2</sup>Cornelius Trihendradi, *7 Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS 17*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2009), h. 197

berarti  $p < \alpha$ . Hal ini menunjukkan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 yaitu sebesar 0,922. Selain itu, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi gaya belajar dengan minat belajar dengan rumus  $R \times R$  adalah sebesar:  $0,922 \times 0,922 = 0,851$ . Hal ini menunjukkan bahwa hubungan gaya belajar dengan minat belajar berada pada derajat hubungan yang tinggi.

Kemudian berdasarkan hasil uji korelasi seperti yang terdapat pada lampiran 12, lampiran 13, dan lampiran 14 menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dengan minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 17 Bandar Lampung. Koefisien korelasi gaya belajar visual dengan minat belajar peserta didik yakni sebesar 0,870 dan masuk kedalam derajat hubungan yang sangat tinggi, dengan koefisien determinasi sebesar  $R \times R = 0,870 \times 0,870 = 0,757 \times 100\% = 75,7\%$  hal ini menunjukkan keeratan hubungan antara gaya belajar visual dengan minat belajar peserta didik sebesar 75,7%. Koefisien korelasi gaya belajar auditorial dengan minat belajar peserta didik yakni sebesar 0,925 dan masuk kedalam derajat hubungan yang sangat tinggi, dengan koefisien determinasi sebesar  $R \times R = 0,925 \times 0,925 = 0,857 \times 100\% = 85,7\%$  hal ini menunjukkan keeratan hubungan antara gaya belajar auditoria dengan minat belajar peserta didik sebesar 85,7%. Dan koefisien korelasi gaya belajar kinestetik dengan

minat belajar peserta didik yakni sebesar 0,594 dan masuk kedalam derajat hubungan yang tinggi, dengan koefisien determinasi sebesar  $R \times R = 0,594 \times 0,594 = 0,357 \times 100\% = 35,7\%$  hal ini menunjukkan keeratan hubungan antara gaya belajar kinestetik dengan minat belajar peserta didik sebesar 35,7%

#### 4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

Ha Terdapat hubungan gaya belajar dengan minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 17 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

Ho Tidak terdapat hubungan antara gaya belajar dengan minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 17 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

Hipotesis statistik:

Ho :  $\mu_1 = \mu_0$

Ha :  $\mu_1 \neq \mu_0$

Kriteria uji:

Tolak Ha Jika  $t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$  atau nilai  $p\text{-value}$  pada kolom sig. (2 tailed)  $\leq$  level of significant ( $\alpha$ ).

Tolak Ho Jika  $t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$  atau nilai  $p\text{-value}$  pada kolom sig. (2 tailed)  $\geq$  level of significant ( $\alpha$ ).

## D. Pembahasan

### 1. Gaya Belajar

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 16 dan diagram 1 dapat diketahui bahwa dari 65 peserta didik yang dijadikan sampel terdapat sebanyak 12 peserta didik (18,47%) yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual, kecenderungan gaya belajar visual ini termasuk kedalam kriteria kurang baik. 34 peserta didik (72,32%) yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial, kecenderungan gaya belajar auditorial ini termasuk kedalam kriteria sangat baik. Dan sebanyak 15 peserta didik (9,23%) yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik, kecenderungan gaya belajar kinestetik ini termasuk kedalam kriteria tidak baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan gaya belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 didominasi oleh gaya belajar Auditorial dengan presentase sangat tinggi yaitu sebesar 72,32%. Hal ini disebabkan kebiasaan atau pengalaman yang dialami oleh peserta didik pada jenjang sekolah sebelumnya. Peserta didik sudah terbiasa belajar dengan cara mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran sehingga terbentuklah gaya belajar auditorial. Hasil penelitian dan pengolahan data tentang gaya belajar dapat dilihat dari hubungan peserta didik dengan peserta didik dan hubungan peserta didik dengan tenaga pengajar atau guru.

Gaya belajar merupakan cara yang paling disukai oleh peserta didik dalam belajar, sehingga dengan cara tersebut peserta didik mampu menangkap

dan memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru dengan cepat dan baik.<sup>3</sup> Gaya belajar tersebut dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: (1) gaya belajar visual melalui apa yang dilihat; (2) gaya belajar auditorial melalui apa yang didengar; dan (3) gaya belajar kinestetik melalui gerakan dan sentuhan.<sup>4</sup> Tetapi dalam kenyataannya, setiap orang memiliki ketiga gaya belajar tersebut, namun kebanyakan orang memiliki satu gaya belajar yang lebih mendominasi pada dirinya.

Peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 17 Bandar Lampung yang memiliki kecenderungan gaya belajar Auditorial termasuk kedalam kriteria sangat baik, peserta didik dengan kecenderungan gaya belajar visual termasuk kedalam kriteria kurang baik, dan peserta didik dengan kecenderungan gaya belajar visual kinestetik termasuk kedalam kriteria tidak baik. Dalam hasil penelitian tersebut peneliti melihat dari tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan bahwa peserta didik dengan gaya belajar kinestetik merupakan kriteria tidak baik. Gaya belajar yang termasuk kedalam kriteria tidak baik tersebut akan memiliki dampak terhadap minat belajar yang akan mengakibatkan rendahnya prestasi belajar peserta didik. faktor yang mempengaruhi tidak baiknya kecenderungan gaya belajar kinestetik peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 17 bandar lampung yakni, cara mengajar

---

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 180

<sup>4</sup> Bobbi Deporter & Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan menyenangkan*, (Alih bahasa: Alwiyah Abdurrahman), (Bandung: Kaifa, 2005), h. 112

pendidik/guru yang tidak memperhatikan berbagai macam gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik sehingga pendidik/guru ketika mengajar cenderung menggunakan satu metode, misalnya metode ceramah.

Kita telah mengetahui bahwa dalam menempuh pendidikan kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk dapat memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Termasuk apabila menempuh pendidikan di sekolah yang sama atau bahkan duduk di kelas yang sama. Dengan mengetahui gaya belajar yang mendominasi pada dirinya tersebut maka peserta didik akan menemukan suatu cara yang membuatnya nyaman dalam belajar, sehingga minat belajar peserta didik akan meningkat. Pemahaman mengenai gaya belajar merupakan sebuah pengertian yang memahami individu sebagai seseorang yang unik. Pemahaman ini berkaitan erat dengan cara-cara individu belajar. Kemampuan seseorang untuk mengetahui sendiri gaya belajarnya dan gaya belajar orang lain dalam lingkungannya akan meningkatkan efektivitasnya dalam belajar.

Orang tua perlu memiliki pengetahuan tentang gaya belajar. bagi orang tua dengan mengetahui kecenderungan gaya belajar yang dimiliki oleh anaknya, memungkinkan bagi mereka untuk menyediakan fasilitas belajar yang sesuai dengan gaya belajar anak-anak mereka di rumah. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan buku-buku serta gambar bagi anak dengan

gaya belajar visual, menyediakan kaset-kaset pelajaran dan sering berdiskusi dengan anak yang memiliki gaya belajar auditorial, dan menyediakan alat-alat praktek bagi anak yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik.

Tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan salah satunya adalah perolehan nilai indeks prestasi yang lebih dikenal dengan hasil belajar peserta didik. Perolehan hasil belajar peserta didik melalui tes hasil belajar menunjukkan prestasi atau kemajuan peserta didik dalam pembelajaran. Pada era globalisasi yang penuh persaingan, selain memiliki prestasi yang baik peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pencapaian keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain proses dan kondisi pembelajaran. Kondisi pembelajaran itu sendiri terdiri dari tiga variabel, yaitu (1) tujuan pencapaian bidang studi, (2) kendala dan karakteristik bidang studi, dan (3) karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik merupakan aspek-aspek atau kualitas perseorangan yang dimiliki oleh peserta didik. Salah satu karakteristik tersebut adalah gaya belajar. Gaya belajar menunjuk pada keadaan psikologi yang menentukan bagaimana seseorang menerima informasi, berinteraksi, serta merespon pada lingkungan belajarnya. Peserta didik akan belajar dengan efektif jika belajar yang dilakukannya sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya. Sementara itu, dengan mengenali gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik, maka guru dapat merancang proses pembelajaran dan menggunakan gaya mengajar yang sesuai dengan gaya

belajar yang dimiliki peserta didik. Pembelajaran dengan memperhatikan gaya belajar peserta didik juga perlu dilakukan, agar interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat terjalin dengan baik dan komunikatif. Hal tersebut dapat dipenuhi apabila guru mengetahui dan mengenali gaya belajar peserta didik. Jika tidak ada kesesuaian antara gaya mengajar guru dengan gaya belajar peserta didik, maka peserta didik akan merasa bosan, tidak memperhatikan materi yang diajarkan, dan hasil ujian rendah.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar peserta didik. Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik merupakan kriteria gaya belajar tidak baik. Hal ini telah terbukti dari hasil sebaran angket gaya belajar yang menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik dengan kecenderungan gaya belajar kinestetik tidak baik hal ini ditunjukkan dengan presentase yaitu 9,23%. Hasil sebaran angket tersebut mengungkapkan gaya belajar peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar termasuk kedalam kategori tidak baik, hal ini disebabkan oleh cara mengajar guru yang tidak memperhatikan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda, serta kurangnya pemahaman peserta didik tentang gaya belajar yang mendominasi pada dirinya. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya suatu tindakan

dari guru BK, salah satunya dengan pemberian layanan bimbingan belajar tentang pemahaman gaya belajar. Dengan memahami gaya belajar yang mendominasi pada dirinya maka minat peserta didik dalam belajar akan meningkat pula.

## 2. Minat Belajar Peserta Didik

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 17 dan diagram 2 dapat diketahui peserta didik yang mengatakan minat belajar dengan kriteria sangat tinggi sebanyak 14 peserta didik (21,54%), kriteria tinggi sebanyak 32 peserta didik (49,23%), kriteria rendah sebanyak 15 peserta didik (23,08%), dan kriteria sangat rendah sebanyak 4 peserta didik (6,15%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Bandar Lampung masih cukup rendah dengan presentase yaitu 23,08%. Rendahnya minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 17 Bandar Lampung tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yakni, gaya belajar peserta didik yang belum sesuai dengan kecenderungan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

Minat (*interest*) merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu.<sup>5</sup> Minat memiliki empat aspek yaitu: (1) aspek kognitif (berpikir); (2) aspek afektif (sikap); (3) aspek psikomotor (berbuat); dan (4) tindakan nyata berdasarkan kognitif dan efektifitas. Minat

---

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 133

yang tinggi memudahkan untuk mencapai tujuan yang diminati oleh peserta didik. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat belajar dapat timbul disebabkan beberapa hal, antara lain adanya keinginan yang kuat untuk menaikkan atau memperoleh prestasi belajar yang tinggi serta ingin hidup senang dan bahagia. Secara garis besar faktor yang mempengaruhi minat dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, bersumber dari diri peserta didik (internal) dan yang bersumber dari lingkungan (eksternal).

Minat membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap peserta didik. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar peserta didik. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada dalam diri peserta didik, maka peserta didik akan mendapatkan kepuasan dari kegiatan belajarnya. Minat belajar adalah suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap kegiatan belajar. belajar tanpa minat akan terasa membosankan, dalam kenyataannya tidak semua peserta didik belajar dengan disertai adanya minat. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menciptakan suatu kondisi pengajaran yang dapat menunjang tumbuhnya minat belajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah minat belajar adalah kecenderungan, rasa senang, tertarik, dan keinginan yang tinggi terhadap belajar yang

dipandang dapat memberikan manfaat pada diri individu tersebut. Peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 memiliki tingkat minat belajar dengan kategori cukup rendah. Hal ini telah terbukti dari hasil analisis data penelitian yang memperoleh presentase yaitu 23,08%. Hasil sebaran angket tersebut mengungkapkan minat belajar peserta didik masih rendah disebabkan oleh pemahaman gaya belajar peserta didik yang masih kurang baik.

### 3. Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Minat Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh peneliti ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan minat belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari hasil uji statistik angka korelasi *pearson* tabel 19 diperoleh sebesar 0,922 dan  $p\text{-value} = 0,000$  yang berarti  $p < \alpha$  berarti menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , selain itu dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi gaya belajar dengan minat belajar dengan rumus  $R \times R$  adalah sebesar:  $0,922 \times 0,922 = 0,851$ . Hal ini menunjukkan bahwa hubungan gaya belajar dengan minat belajar berada pada derajat hubungan yang tinggi. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Menurut pendapat Bobbi Deporter & Mike Hernacki “gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian

mengatur serta mengelolah informasi”.<sup>6</sup> Mengetahui gaya belajar peserta didik sangat besar manfaatnya diantaranya dapat menciptakan gaya belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, meningkatkan minat belajar peserta didik, menimbulkan motivasi belajar dan mengurangi konflik yang timbul sebagai akibat dari belajar. Sementara minat menurut Slameto suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>7</sup>

Minat belajar peserta didik mengalami perubahan. Minat belajar dapat diartikan sebagai aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan adanya minat belajar maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Gaya belajar memberikan pengaruh terhadap minat belajar peserta didik, semakin peserta didik memahami gaya belajar yang mendominasi pada dirinya maka peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diterimanya sehingga minat belajar peserta didik pun akan semakin meningkat.

---

<sup>6</sup> Bobbi Deporter & Mike Hernacki,, *Op. Cit*, h. 110

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 57

Gaya belajar yang tidak baik dan tidak sesuai dengan peserta didik akan berdampak terhadap rendahnya minat belajar peserta didik. peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya memiliki perbedaan gaya belajar. Dalam memahami gaya belajar yang mendominasi pada dirinya peserta didik memerlukan bantuan dan bimbingan baik dari tenaga pengajar maupun dari guru pembimbing. Dengan mengetahui gaya belajar yang mendominasi pada dirinya tersebut maka peserta didik akan menemukan suatu cara yang membuatnya nyaman dalam belajar, sehingga minat belajar peserta didik akan meningkat yang berdampak pula pada meningkatnya prestasi belajar peserta didik.

Cara guru mengajar mempengaruhi gaya belajar dan minat belajar peserta didik. Keberhasilan pembelajaran dalam arti tercapainya standar kompetensi sangat tergantung pada kemampuan guru mengolah pembelajaran yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan peserta didik belajar dan merupakan titik awal berhasilnya pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, hal yang paling berperan adalah cara guru mengajar atau menyampaikan pelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik. Dalam hal ini metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan juga alat peraga yang digunakan akan mempermudah peserta didik untuk memahami materi. Metode yang akan digunakan dapat memberikan kesan agar peserta didik lebih merasa tertarik pada pelajaran tertentu. Sebagai seorang pendidik guru harus mampu mengakomodir semua

gaya belajar peserta didik. Sebagian peserta didik lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan demikian mereka dapat membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Akan tetapi, sebagian peserta didik lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan atau yang sering disebut dengan metode ceramah dan mereka mendengarkan untuk dapat memahaminya. Sementara itu, ada peserta didik yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut. Namun pada kenyataannya, guru mengajar dengan cara yang monoton sehingga peserta didik merasa bosan ketika mengikuti proses belajar mengajar. Untuk itu diharapkan guru ketika mengajar dapat menggunakan metode pembelajaran yang dapat mencakup semua gaya belajar peserta didik, sehingga ketika mengikuti proses belajar mengajar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan dengan demikian maka minat belajar peserta didik akan meningkat pula.

Lingkungan belajar memberikan pengaruh terhadap gaya belajar dan minat belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang kurang baik dapat mempengaruhi gaya belajar peserta didik yang akan berdampak pada rendahnya minat belajar peserta didik. Teman-teman sekelas maupun di luar kelas peserta didik dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Dalam hal ini tenaga pengajar dan guru pembimbing dapat bekerja sama untuk pemeliharaan dan meningkatkan minat belajar peserta didik seperti yang

dikemukakan oleh De Decce dan Grawford yaitu dengan cara menggairahkan anak didik, memberikan harapan realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa gaya belajar peserta didik merupakan komponen yang ikut mempengaruhi minat belajar peserta didik. Karena gaya belajar yang kurang baik dan tidak sesuai dengan peserta didik mengakibatkan rendahnya minat belajar peserta didik. Seperti hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik yang termasuk kedalam kriteria tidak baik menyebabkan rendahnya minat belajar peserta didik, sementara peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial yang termasuk kedalam kriteria sangat baik menyebabkan tingginya minat belajar peserta didik. Oleh sebab itu, diharapkan peserta didik dapat lebih memahami gaya belajar yang mendominasi pada dirinya sehingga gaya belajar tersebut dapat dijadikan kelebihan untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 17 Bandar Lampung dengan angka koefisien korelasi *Pearson Correlation* sebesar 0,922 dan diperoleh  $\rho$ -value = 0,000 yang berarti  $\rho < \alpha$ . Selain itu dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi gaya belajar dengan minat belajar dengan rumus  $R \times R$  adalah sebesar:  $0,922 \times 0,922 = 0,851$ . Hal ini menunjukkan bahwa hubungan gaya belajar dengan minat belajar berada pada derajat hubungan yang tinggi. Dengan demikian, menunjukkan bahwa menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Jika gaya belajar peserta didik semakin baik maka akan berpengaruh pada minat belajar peserta didik yang akan semakin tinggi. Sebaliknya jika gaya belajar peserta didik tidak baik maka akan berpengaruh pada rendahnya minat belajar peserta didik.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yaitu:

### 1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik perlu menumbuhkan hasrat, keinginan dan semangat untuk dapat aktif dalam proses berjalannya bimbingan belajar yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling sehingga akan meningkatkan pemahaman terutama pemahaman terkait minat belajar dan gaya belajar yang mendominasi pada dirinya yang kemudian dapat dijadikan suatu kelebihan dalam memperoleh prestasi belajar yang optimal.

### 2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat memprogramkan dan melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terkait minat belajar dan gaya belajar yang mendominasi pada dirinya. Sehingga dengan meningkatnya pemahaman peserta didik terkait gaya belajar dan minat belajar tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

### 3. Bagi Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran hendaknya ketika melaksanakan proses belajar mengajar dapat memperhatikan berbagai macam gaya belajar peserta didik dengan cara menggunakan berbagai macam metode mengajar yang dapat mencakup seluruh gaya belajar yang dimiliki oleh peserta

didik, sehingga cara tersebut dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar yang dapat menyebabkan meningkatnya prestasi belajar peserta didik.

#### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang minat belajar pada peserta didik hendaknya dapat memberikan solusi dengan pemberian *treatment* seperti *training* motivasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik sebagai tindak lanjut dari hubungan gaya belajar dengan minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abdul Rachman. *Psikologi Pendidikan*. PT.Tiara Wacana Yogya. Yogyakarta. 1993
- Al-Aqolani. Ibn Hajar. *Fathu Al-Bari*. Jus 12. Al-Makhtabah Al-Salafi. t. tp. tt
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta. Jakarta. 2010
- Daniel, Muijs dan D. *Effektive Teaching*. (Alih bahasa: Helli Prajitno Soeptjipto dan Sri Mulyantini Soeptjipto). Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2008
- Departemen Agama RI. *Al- Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*. CV Diponegoro. Bandung. 2010
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Sinar Grafika. Jakarta. 2003
- Deporter, Bobbi & Mike Hernacki. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (Alih bahasa: Alwiyah Abdurrahman). Kaifa. Bandung. 2005
- DePorter, Bobbi. dkk. *Quantum Teaching*. (Alih bahasa: Ary Nilandari). Kaifa. Bandung. 2012
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta. 2012
- Djamarah. Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta. 2008
- Emzir. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2011
- Evi, Mayura. *Skripsi Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VI di SD Negeri 20/I Jembatan Mas*. Tersedia dalam <http://e-campus.fkip.unja.ac.id>. diakses: hari Rabu. 3 Mei 2017. Jam 10.15 WIB
- Gunawan, Adi. *Genius Learning Strategy Petunjuk Proses Mengajar*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 2004

Haryati, Nanik. *Skripsi Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas V SD Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*. Tersedia dalam <http://eprints.uny.ac.id>. diakses: hari Rabu. 03 Mei 2017. Jam 11.20 WIB

Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. Erlangga. Jakarta. 2004

------. *Perkembangan Anak Jilid 2. (Alih bahasa: Dr.Med.Meitasari Tjandrasa)*. Erlangga. Jakarta. 2005

Kasmirawati, Sri. *Skripsi Hubungan Antar Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo*. Tersedia dalam <http://kim.ung.ac.id>. diakses: hari Kamis. 19 Januari 2017 jam 16.35 WIB

Makmum, Abin Syamsudin. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2002

Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta. 2008

Parshnig, Barbara. *The Power of Learning Style Memacu Anak Melejitkan Prestasi Dengan Mengenali Gaya Belajar Mereka. (Alih bahasa: Nina Fauziah)*. Kaifa. Bandung. 2007

Sabri, Aliyusuf. *Psikologi Pendidikan*. Pedoman Ilmu Jaya. Jakarta. 2007

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. PT. Rineka Cipta. Jakarta. 2010

Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta. 2006

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfa Beta. Bandung. 2012

Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. PT. Rineka Cipta. Jakarta. 2008

Surakhmad, Winarno. *Pengantar penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Tarsito. Bandung. 2004

Susilo, M. Joko. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Pinus. Yogyakarta. 2006

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2013

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam*. Rineka Cipta. Jakarta. 2008

Trianto. *Pengantar Penelitian Bagi Pengembangan dan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Kencana. Jakarta. 2010

Trihendradi, Cornelius. *7 Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS 17*. C.V Andi Offset. Yogyakarta. 2009

Uno, Hamzah B.. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara. Jakarta. 2012

Widoyoko, Eko Putro. *Penilaian Hasil pembelajaran Di Sekolah*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2004

Winkel, W. S. *Psikologi Pengajaran*. Sketsa. Yogyakarta. 2014



## Lampiran 1

### PEDOMAN RISET

#### OBSERVASI

##### A. Umum

1. Situasi dan kondisi SMP Negeri 17 Bandar Lampung
2. Situasi dan kondisi peserta didik SMP Negeri 17 Bandar Lampung

##### B. Gaya Belajar dan Minat Belajar

1. Bagaimanakah gaya belajar peserta didik di SMP Negeri 17 Bandar Lampung
2. Bagaimana minat belajar peserta didik di SMP Negeri 17 Bandar Lampung
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik di SMP Negeri 17 Bandar Lampung

##### C. Peserta Didik

1. Apakah peserta didik telah memahami gaya belajar yang mendominasi pada dirinya
2. Adakah peserta didik yang belum menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan dirinya
3. Bagaimanakah minat belajar peserta didik

## **INTERVIEW**

### **A. Kepala Sekolah**

1. Bagaimanakah minat belajar peserta didik di SMP Negeri 17 Bandar Lampung?
2. Sebagai kepala sekolah SMP Negeri 17 Bandar Lampung, apa sajakah yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan minat belajar peserta didik?

### **B. Bimbingan dan Konseling**

1. Bagaimana program yang ada di SMP Negeri 17 Bandar Lampung?
2. Bagaimana minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Bandar Lampung, apakah minat belajarnya tinggi atau masih rendah?
3. Apa yang mempengaruhi rendahnya minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Bandar Lampung?
4. Apakah gaya belajar peserta didik menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Bandar Lampung?
5. Program apakah yang digunakan untuk mengatasi permasalahan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap gaya belajar yang menyebabkan rendahnya minat belajar?

### **C. Peserta Didik**

#### **a. Gaya Belajar**

1. Apakah kalian sudah mengetahui tentang gaya belajar?
2. Apakah kalian sudah memahami gaya belajar yang mendominasi pada diri kalian?
3. Apakah kalian sudah menerapkan gaya belajar yang sesuai dengan diri kalian?

4. Dari ketiga gaya belajar (visual, auditoria, dan kinestetik) gaya belajar manakah yang merupakan gaya belajar anda?

**b. Minat Belajar**

1. Apakah anda memahami apa tujuan dari belajar?
2. Bagaimana perasaanmu ketika belajar?
3. Apa yang membuatmu senang/tidak senang dalam belajar?

**D. Guru Mata Pelajaran**

1. Bagaimana minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPA?
2. Sebagai guru mata pelajaran, apa yang telah dilakukan untuk mengatasi rendahnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPA?

**DOKUMENTASI**

1. Foto tentang kegiatan belajar mengajar
2. Foto tentang kegiatan pemberian layanan bimbingan belajar oleh guru BK
3. Dokumentasi sejarah SMP Negeri 17 Bandar Lampung, visi, misi, dan data lainnya yang berhubungan dengan penelitian

**Lampiran 2****LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Umur :

Kelas :

Alamat :

Setelah mendapatkan keterangan secukupnya serta mengetahui tentang tujuan dan manfaat penelitian yang berjudul “Hubungan Gaya Belajar Dengan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”

Saya menyatakan **bersedia / tidak bersedia** diikutsertakan sebagai responden dalam penelitian ini. Saya memahami penelitian ini tidak akan merugikan saya dan saya akan mematuhi segala ketentuan dalam penelitian ini. Saya percaya yang saya sampaikan ini dijamin kerahasiaannya dan kebenarannya.

Bandar Lampung, Agustus 2017

Peneliti

Responden

**Rita Oktavia**  
**NPM. 1311080004**

.....

### Lampiran 3

## RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

### I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMP Negeri 17 Bandar Lampung  
 B. Tahun Ajaran : 2017/2018  
 C. Sasaran Pelayanan : Peserta Didik Kelas VIII  
 D. Pelaksana : Rita Oktavia  
 E. Pihak Terkait : Peserta Didik

### II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 8 Agustus 2017  
 B. Volume Waktu : 1x40 Menit  
 C. Spesifikasi Tempat Belajar: Ruang Kelas

### III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema : 1. Tema : Gaya Belajar  
 2. Sub Tema : Menenal Gaya Belajar  
 B. Sumber Materi : 1. Buku *Quantum Learning* Membiasakan  
 Membiasakan Belajar Nyaman dan  
 Menyenangkan  
 2. Buku *Quantum Teaching*

### IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES  
 1. Agar peserta didik mengetahui gaya belajar pada diri sendiri sehingga mampu mengatasi masalah belajarnya.

2. Memudahkan peserta didik saat belajar dan mengimplementasikan gaya belajar yang dimilikinya.

**B. Penanganan KES-T**

Untuk mencegah ketidaktahuan peserta didik dalam menerima informasi pelajaran yang sedang dijalaninya.

**V. METODE DAN TEKNIK**

- A. Bidang Bimbingan : Bimbingan Belajar
- B. Fungsi Bimbingan : Pemahaman
- C. Jenis Layanan : Layanan Informasi
- D. Kegiatan Pendukung : Himpunan Data dan Studi Kepustakaan
- E. Metode : Tanya Jawab dan Diskusi

**VI. SARANA**

- A. Media : Tidak Menggunakan Sarana Khusus
- B. Perlengkapan : Spidol, Whiteboard, Materi Gaya Belajar

**VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

Diperolehnya hal-hal baru oleh peserta didik dalam kaitannya dengan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

**A. KES :**

1. Acuan (A) : Apa pentingnya memiliki gaya belajar untuk meningkatkan prestasi.
2. Kompetensi (K) : Kemampuan memiliki gaya belajar dalam diri individu.
3. Usaha (U) : Bagaimana peserta didik dapat memahami gaya belajar dan mengimplementasikannya.
4. Rasa (R) : Rasa senang ketika memiliki gaya belajar yang sesuai dengan individu serta peserta didik mampu belajar dengan efektif.

5. Sungguh-sungguh (S) : Bagaimana kesungguhan peserta didik untuk memahami gaya belajar yang ada dalam dirinya.

**B. KES-T**

Menghindari ketidaktahuan peserta didik dalam memahami gaya belajar yang ada dalam dirinya yang dapat menghambat pembelajaran.

**C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas, dan Tabah**

Memohon ridho dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa untuk dapat mempunyai rasa percaya diri yang tinggi.

## **VIII. LANGKAH KEGIATAN**

### **A. LANGKAH PENGANTAR**

1. Mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa, kemudian mengecek kehadiran peserta didik sebelum memulai kegiatan selanjutnya.
2. Mengajak dan membimbing peserta didik untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian dan semangat dengan kegiatan berpikir, merasa, menyikapi, dan bertanggung jawab berkaitan dengan pembelajaran/materi layanan yang akan dibahas.
3. Menyampaikan arah materi pembelajaran, yaitu dengan judul gaya belajar.
4. Menjelaskan pengertian dan macam-macam gaya belajar.

### **B. LANGKAH PENJAJAKAN**

1. Menanyakan kepada peserta didik bagaimana pentingnya mengetahui gaya belajar untuk dapat menerima pembelajaran dengan baik.
2. Meminta peserta didik untuk menanggapi apa yang sudah didengar tentang :
  - a. Makna dari gaya belajar

- b. Macam-macam gaya belajar
- c. Ciri-ciri gaya belajar

### **C. LANGKAH PENAFSIRAN**

1. Mengulas tanggapan peserta didik tentang poin-poin dalam materi gaya belajar yang sudah disampaikan.
2. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi gaya belajar yang telah dijelaskan; pertanyaan dan respon peserta didik tersebut dijawab dan diberikan ulasan serta penegasan-penegasan yang diperlukan.

### **D. LANGKAH PEMBINAAN**

Berisi kegiatan penguraian, diskusi, pelatihan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui strategi transformatif dengan dinamika BMB3:

1. Menekankan kepada peserta didik bisa memahami gaya belajar yang mendominasi dirinya sendiri.
2. Peserta didik dianjurkan untuk melakukan dan mampu mengaplikasikan gaya belajar yang mendominasi pada dirinya dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam proses pembelajaran.

### **E. LANGKAH PEMBINAAN DAN TINDAK LANJUT**

#### **1. Penilaian Hasil**

Diakhir proses pembelajaran/pelayanan peserta didik diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir : Bagaimana peserta didik berpikir tentang mengenal gaya belajar yang mendominasi pada dirinya dengan baik.

- b. Merasa : Perasaan peserta didik senang karena memahami gaya belajar pada dirinya dan dapat mengaplikasikannya untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
- c. Bersikap : Peserta didik mampu bertindak dan mengambil keputusan dengan baik.
- d. Bertindak : Peserta didik mampu mengenali gaya belajar pada dirinya dan dapat mengaplikasikannya untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
- e. Bertanggung Jawab : Peserta didik bersungguh-sungguh dalam memahami gaya belajar yang mendominasi pada dirinya.

## 2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas peserta didik dan efektivitas pembelajaran /pelayanan yang telah diselenggarakan.

## 3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Bandar Lampung, 8 Agustus 2017

Mengetahui,

Guru BK/Konselor

Mahasiswa Peneliti

Ety Widorowati, S.Pd

NIP.196803112006042006

Rita Oktavia

NPM: 1311080004

**Materi :****GAYA BELAJAR****1. Pengertian Gaya Belajar**

Menurut pendapat Bobbi Deporter & Mike Hernacki “Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengelolah informasi”.

**2. Jenis-jenis Gaya Belajar**

Bobbi DePorter & Mike Hernacki mengemukakan tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi, yakni:

- a. **Gaya belajar visual** : Individu yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual lebih senang dengan melihat apa yang sedang dipelajari. Gambar atau simbol akan membantu mereka yang memiliki gaya belajar visual untuk lebih memahami ide informasi yang disajikan dalam bentuk penjelasan.
- b. **Gaya belajar auditorial** :Individu yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial kemungkinan akan belajar lebih baik dengan cara mendengarkan. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan.
- c. **Gaya belajar kinestetik** :Individu yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik akan lebih baik apabila terlibat secara fisik dalam kegiatan langsung. Mereka akan belajar apabila mereka mendapat kesempatan untuk memanipulasi media untuk mempelajari informasi baru.

**3. Ciri-ciri Gaya Belajar****a. Visual**

Gaya belajar visual adalah belajar dengan cara melihat. Ciri-ciri peserta didik yang kecenderungan belajar visual adalah: 1) teratur, memperlihatkan segala

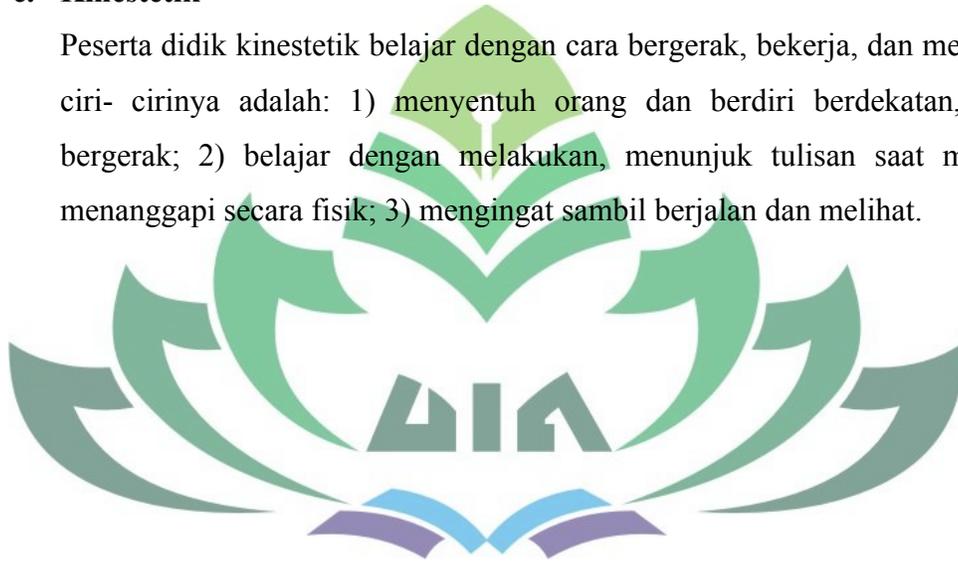
sesuatu, menjaga penampilan; 2) mengingat dengan gambar, lebih suka membaca daripada dibacakan; 3) membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh dan menangkap detail, mengingat apa yang dilihat.

**b. Auditorial**

Peserta didik auditorial belajar dengan cara mendengar, adapun ciri-cirinya adalah: 1) perhatiannya mudah terpecah; 2) berbicara dengan pola berirama; 3) belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir/bersuara saat membaca; 4) berdialog secara internal dan eksternal.

**c. Kinestetik**

Peserta didik kinestetik belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh, ciri- cirinya adalah: 1) menyentuh orang dan berdiri berdekatan, banyak bergerak; 2) belajar dengan melakukan, menunjuk tulisan saat membaca, menanggapi secara fisik; 3) mengingat sambil berjalan dan melihat.



## Lampiran 4

### RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

#### I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMP Negeri 17 Bandar Lampung  
 B. Tahun Ajaran : 2017/2018  
 C. Sasaran Pelayanan : Peserta Didik Kelas VIII  
 D. Pelaksana : Rita Oktavia  
 E. Pihak Terkait : Peserta Didik

#### II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 10 Agustus 2017  
 B. Volume Waktu : 1x40 Menit  
 C. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas

#### III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema : 1. Tema : Minat Belajar  
 2. Sub Tema : Minat Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi  
 B. Sumber Materi : Buku Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.

#### IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

##### A. Pengembangan KES

1. Agar peserta didik dapat memahami faktor-faktor meningkatnya prestasi.
2. Menjelaskan kepada peserta didik bagaimana minat belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar.

3. Dan menjelaskan kepada peserta didik bagaimana cara mereka meningkatkan minat belajar untuk mendapatkan prestasi belajar yang optimal.

#### **B. Penanganan KES-T**

Untuk mencegah rendahnya prestasi belajar peserta didik yang disebabkan oleh rendahnya minat belajar.

### **V. METODE DAN TEKNIK**

- A. Bidang Bimbingan : Bimbingan Belajar
- B. Fungsi Bimbingan : Pemahaman dan Pengembangan
- C. Jenis Layanan : Layanan Informasi
- D. Kegiatan Pendukung : -
- E. Metode : Tanya Jawab dan Diskusi

### **VI. SARANA**

- A. Media : -
- B. Perlengkapan : Spidol, Whiteboard, Materi Minat Belajar

### **VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

Diperolehnya hal-hal baru oleh peserta didik dalam kaitannya dengan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

#### **A. KES :**

1. Acuan (A) : Apa pentingnya memahami minat belajar untuk meningkatkan prestasi belajar.
2. Kompetensi (K) : Kemampuan peserta didik memahami minat belajar dan meningkatkan minatnya dalam belajar.
3. Usaha (U) : Bagaimana peserta didik dapat meningkatkan minat belajarnya untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

4. Rasa (R) : Perasaan senang peserta didik ketika mampu meningkatkan minatnya dalam mengikuti proses pembelajaran.
5. Sungguh-sungguh (S) :  
Kesungguhan peserta didik dapat mengelola dan meningkatkan minat belajarnya.

**B. KES-T**

Menghindari ketidaktahuan peserta didik dalam memahami dampak dari rendahnya minat belajar.

**C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas, dan Tabah**

Memohon ridho dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya peserta didik dalam menjalani atau menempuh pendidikan di SMP Negeri 17 Bandar Lampung.

**VIII. LANGKAH KEGIATAN**

**A. LANGKAH PENGANTAR**

1. Mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa, kemudian mengecek kehadiran peserta didik sebelum memulai kegiatan selanjutnya.
2. Mengajak dan membimbing peserta didik untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian dan semangat dengan kegiatan berpikir, merasa, menyikapi, dan bertanggung jawab berkaitan dengan pembelajaran/materi layanan yang akan dibahas.
3. Menyampaikan arah materi pembelajaran, yaitu dengan judul minat belajar.
4. Menjelaskan pengertian minat, faktor-faktor yang mempengaruhi minat, dan tips cara meningkatkan prestasi belajar.

**B. LANGKAH PENJAJAKAN**

1. menanyakan kepada peserta didik bagaimana pentingnya minat dalam meningkatkan prestasi belajar.

2. meminta respon peserta didik tentang bagaimana cara mereka meningkatkan minat belajar.
3. meminta peserta didik mengemukakan pengalaman mereka tentang cara meningkatkan minat belajar.

#### **C. LANGKAH PENAFSIRAN**

1. Mengulas tanggapan peserta didik tentang poin-poin dalam materi minat belajar yang sudah disampaikan.
2. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi minat belajar yang telah dijelaskan; pertanyaan dan respon peserta didik tersebut dijawab dan diberikan ulasan serta penegasan-penegasan yan diperlukan.

#### **D. LANGKAH PEMBINAAN**

Berisi kegiatan penguraian, diskusi, pelatihan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui strategi transformatif dengan dinamika BMB3:

1. Menekankan kepada peserta didik bisa memahami betapa pentingnya minat dalam proses pembelajaran.
2. Peserta didik dianjurkan untuk meningkatkan minat belajarnya dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

#### **E. LANGKAH PEMBINAAN DAN TINDAK LANJUT**

##### **1. Penilaian Hasil**

Diakhir proses pembelajaran/pelayanan peserta didik diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir : Bagaimana peserta didik berpikir tentang meningkatkan minat belajar yang memiliki dampak pada meningkatnya prestasi belajar.
- b. Merasa : Perasaan peserta didik senang karena memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar.
- c. Bersikap : Peserta didik mampu bertindak dan mengambil keputusan dengan baik.
- d. Bertindak : Peserta didik mampu meningkatkan minat belajarnya sehingga peserta didik memperoleh prestasi belajar yang optimal.
- e. Bertanggung Jawab : Peserta didik bersungguh-sungguh dalam meningkatkan minat belajarnya.

## 2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas peserta didik dan efektivitas pembelajaran /pelayanan yang telah diselenggarakan.

## 3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2017

Mengetahui,

Guru BK/Konselor

Mahasiswa Peneliti

**Ety Widorowati, S.Pd**  
NIP.196803112006042006

**Rita Oktavia**  
NPM: 1311080004

**Materi :**

## **MINAT BELAJAR**

### **1. Pengertian Minat**

Slameto, “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Menurut pendapat Tohirin yang menyatakan bahwa, minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan dan kegiatan tersebut termasuk belajar.

### **2. Pengertian Prestasi**

Menurut Tirtonegoro “Prestasi belajar merupakan penilaian aktivitas belajar peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai peserta didik dalam periode tertentu

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat dalam Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, bersumber dari diri peserta didik (internal) dan yang bersumber dari lingkungan (eksternal). Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan diri peserta didik, meliputi kondisi fisik dan psikisnya. Kondisi fisik yang dimaksud adalah kondisi yang berkaitan dengan keadaan jasmani seperti kelengkapan anggota tubuh, kenormalan fungsi organ tubuh serta kesehatan fisik dari berbagai penyakit. Faktor internal lain yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor psikis, yaitu kondisi kejiwaan yang berkaitan dengan perasaan atau emosi, motivasi, bakat, intelegensi, kematangan,

kelelahan, kesiapan dan kemampuan dasar dalam suatu bidang yang akan dipelajari.

Adapun faktor eksternal adalah segala sesuatu yang mempengaruhi tumbuhnya minat belajar peserta didik yang berada di luar diri peserta didik. Faktor eksternal terbagi atas lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah meliputi lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan pertama yang dimiliki oleh peserta didik, lingkungan sekolah yang merupakan tempat peserta didik untuk belajar, dan lingkungan masyarakat. Adapun lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan peserta didik.

#### **4. Tips Cara Meningkatkan Prestasi dalam Belajar**

1. Carilah identitas diri sehingga melatih rasa tanggung jawab.
2. Dengarkan penjelasan guru Jika ada pertanyaan dari teman maupun guru hendaknya tidak perlu malu dan takut untuk menjawab, semua adalah proses belajar, maka jawablah setiap pertanyaan yang diajukan semampumu.
3. Hindari rasa malu untuk bertanya Selalu ajukan pertanyaan kepada teman atau guru apabila tidak mengerti tentang suatu hal.
4. Kerjakan tugas di kelas atau di rumah dengan baik Janganlah malas untuk mengerjakan tugas baik di sekolah maupun di rumah. Hindari alasan lupa atau menunda-nunda pekerjaan.
5. Bagi waktu (istirahat, main, dan diskusi) Setelah pulang sekolah, jangan lantas bermain dan melupakan segala hal penting lainnya misalnya makan, atau ibadah.
6. Ulangi pelajaran yang pernah diajarkan di sekolah Jika kalian mau mengingat apa yang pernah diajarkan guru.
7. Banyak berlatih terhadap semua pelajaran Jika kita ingin cepat paham, maka seringlah untuk berlatih, mencoba mengajarkan soal-soal di buku.

## Lampiran 5

### PETUNJUK PENGISIAN SKALA GAYA BELAJAR

1. Isilah identitas yang terdiri dari nama, kelas, serta hari/tanggal pengisian skala gaya belajar.
2. Pengisian skala gaya belajar :
  - a. Bacalah dengan cermat, setiap nomor pada skala gaya belajar berisi pernyataan tentang kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah.
  - b. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang telah tersedia seperti di bawah ini

SL	SR	JR	TP

**Keterangan:**

**SL = Selalu**

**SR = Sering**

**JR = Jarang**

**TP = Tidak Pernah**

**Contoh:**

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1.	Sebelum tidur saya menyiapkan jadwal untuk pelajaran esok hari		√		

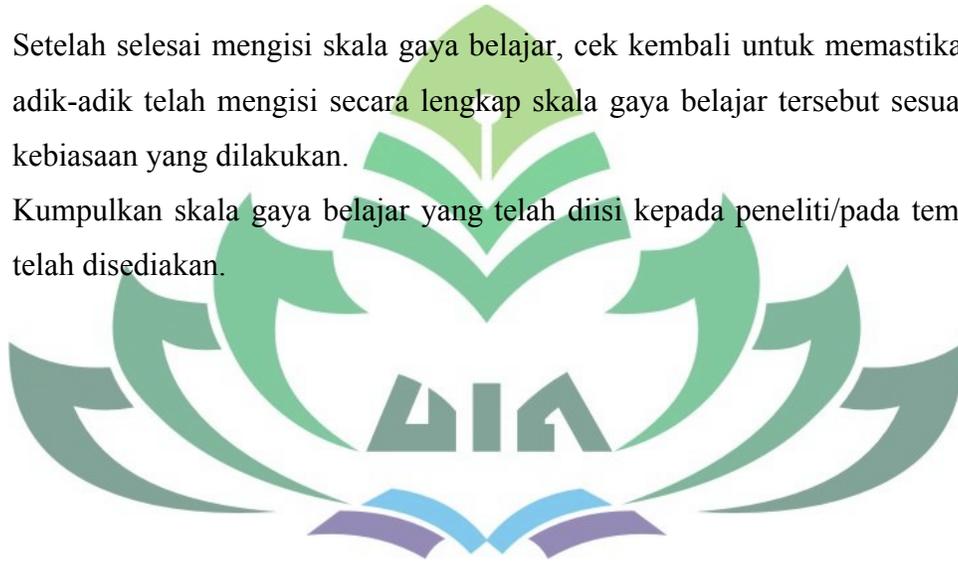
**Jika** sebelum tidur menyiapkan jadwal pelajaran 7x dalam seminggu maka **Selalu**.

**Jika** sebelum tidur menyiapkan jadwal pelajaran 4-6x dalam seminggu maka **Sering**.

**Jika** sebelum tidur menyiapkan jadwal pelajaran < 3x dalam seminggu maka **Jarang**.

**Jika** tidak pernah menyiapkan jadwal pelajaran sebelum tidur maka **Tidak Pernah**.

3. Setelah selesai mengisi skala gaya belajar, cek kembali untuk memastikan bahwa adik-adik telah mengisi secara lengkap skala gaya belajar tersebut sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan.
4. Kumpulkan skala gaya belajar yang telah diisi kepada peneliti/pada tempat yang telah disediakan.



Nama :

Kelas :

Hari/ Tanggal :

### SKALA GAYA BELAJAR

NO	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
1	Saya cenderung berbicara cepat bila dibandingkan dengan teman-teman.				
2	Saya senang ketika guru menerangkan dengan media gambar.				
3	Saya memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku kesukaan.				
4	Saya tidak suka menulis cerita karena menulis itu sulit.				
5	Saya malas membaca petunjuk mengerjakan soal ujian dengan teliti.				
6	Saya senang menulis buku harian.				
7	Saya senang mendengarkan penjelasan dari guru.				
8	Saya cepat menghafal jika mengucapkan kata tersebut berulang kali.				
9	Saya senang berbicara dengan teman.				
10	Saya merasa, musik itu berisik di telinga.				
11	Saya mengantuk ketika guru menjelaskan dengan kata-kata.				
12	Saya dapat belajar sambil menonton TV.				
13	Saya menggerakkan kedua tangan saya ketika berbicara.				
14	Saya memilih diam dari pada banyak berbicara.				
15	Saya senang membuat sesuatu dengan kedua tangan saya.				

NO	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
16	Saya senang mata pelajaran IPA apalagi jika praktikum.				
17	Saya izin kebelakang jika bosan mendengarkan penjelasan guru.				
18	Saya akan berjabat tangan jika bertemu teman di jalan.				
19	Saya senang bermain musik untuk mengisi waktu luang.				
20	Saya senang berolahraga di pagi hari.				
21	Ketika berdiskusi kelompok saya lebih senang diam dari pada berdebat.				
22	Saya lebih suka berbicara menggunakan bahasa verbal.				
23	Saya cenderung berbicara sangat lambat bila dibandingkan dengan teman-teman.				
24	Setelah belajar saya tidak merapihkan buku-buku saya kembali.				
25	Saya mudah terganggu oleh keributan.				
26	Saya tidak menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatiannya.				
27	Saya tidak belajar melalui manipulasi dan praktik.				

\*Terimakasih atas partisipasinya

## Lampiran 6

### PETUNJUK PENGISIAN SKALA MINAT BELAJAR

1. Isilah identitas yang terdiri dari nama, kelas, serta hari/tanggal pengisian skala minat belajar.
2. Pengisian skala minat belajar :
  - c. Bacalah dengan cermat, setiap nomor pada skala minat belajar berisi pernyataan tentang kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah.
  - d. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang telah tersedia seperti di bawah ini

SL	SR	JR	TP

**Keterangan:**

**SL = Selalu**

**SR = Sering**

**JR = Jarang**

**TP = Tidak Pernah**

**Contoh:**

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1.	Sebelum tidur saya menyiapkan jadwal untuk pelajaran esok hari		√		

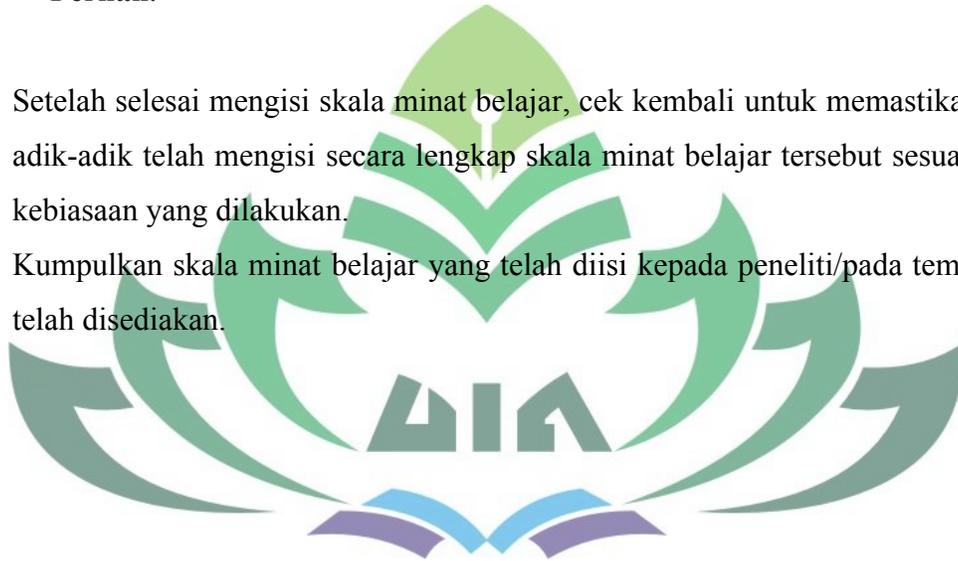
**Jika** sebelum tidur menyiapkan jadwal pelajaran 7x dalam seminggu maka **Selalu**.

**Jika** sebelum tidur menyiapkan jadwal pelajaran 4-6x dalam seminggu maka **Sering**.

**Jika** sebelum tidur menyiapkan jadwal pelajaran  $< 3x$  dalam seminggu maka **Jarang**.

**Jika** tidak pernah menyiapkan jadwal pelajaran sebelum tidur maka **Tidak Pernah**.

3. Setelah selesai mengisi skala minat belajar, cek kembali untuk memastikan bahwa adik-adik telah mengisi secara lengkap skala minat belajar tersebut sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan.
4. Kumpulkan skala minat belajar yang telah diisi kepada peneliti/pada tempat yang telah disediakan.



Nama :

Kelas :

Hari/ Tanggal :

### SKALA MINAT BELAJAR

NO	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
1	Saya senang belajar IPA.				
2	IPA adalah pelajaran yang menarik.				
3	Saya memilih menonton TV daripada belajar IPA.				
4	Saya senang jika pelajaran IPA kosong.				
5	Saat guru menjelaskan pelajaran IPA, saya mengobrol dengan teman.				
6	Jika ada soal yang tidak dapat saya kerjakan, maka saya akan bertanya kepada guru atau teman.				
7	Saya ingin pelajaran IPA cepat selesai.				
8	Jika ada soal IPA yang sukar maka tidak saya kerjakan.				
9	Guru IPA menyenangkan.				
10	Saya penasaran jika ada soal yang tidak bisa diselesaikan.				
11	Saya tidak pernah merasa bosan belajar IPA.				
12	Saya tidak perlu belajar dengan giat.				
13	Bagi saya IPA adalah pelajaran yang bermanfaat.				
14	Saya belajar IPA pada saat akan ulangan saja.				
15	Menurut saya belajar itu tidak ada manfaatnya.				

NO	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
16	Saya mencatat hal-hal yang penting dari penjelasan guru.				
17	Belajar membuat saya menjadi tahu apa yang sebelumnya tidak saya ketahui.				
18	Belajar membuat saya pusing dan mengantuk.				
19	Saya tidak mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.				
20	Saya berusaha untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.				
21	Saya tidak pernah ingin tahu tentang pelajaran IPA meskipun saya tidak mengerti.				
22	Saya malas belajar karna itu membosankan.				
23	Saya sangat tertarik untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.				
24	Saya menyadari bahwa belajar itu sangat penting.				
25	Saya malas belajar karna itu tidak ada manfaatnya.				
26	Saya tidak tertarik untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.				

\*Terimakasih atas partisipasinya

No. Responden	Kelas	Indikator Gaya Belajar																											Total	Total	Gaya belajar	Kriteria		
		gaya belajar visual									Total	Gaya belajar auditorial									Total	Gaya belajar kinestetik												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		10	11	12	13	14	15	16	17	18		19	20	21	22	23	24	25					26	27
1	VIII.3	3	3	4	2	4	3	4	2	3	28	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	30	3	4	4	3	4	2	2	3	25	83	Auditorial	Baik
2	VIII.3	4	2	4	3	3	2	3	4	3	28	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	27	2	3	4	3	4	1	2	1	20	75	Visual	Baik
3	VIII.3	4	4	4	3	2	4	2	2	3	28	1	4	3	4	4	2	4	4	4	2	32	4	3	2	4	4	1	3	2	23	83	Auditorial	Baik
4	VIII.3	4	4	3	3	4	4	4	2	2	30	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	35	3	3	3	4	4	4	1	3	25	90	Auditorial	Sangat Baik
5	VIII.3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	31	3	2	2	2	4	3	4	2	3	2	27	4	2	4	3	2	4	2	3	24	82	Visual	Baik
6	VIII.3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	24	2	4	3	1	1	2	2	1	3	3	22	2	2	2	2	2	1	4	3	18	75	Visual	Baik
7	VIII.3	4	4	4	1	4	2	4	3	4	30	2	2	4	2	4	4	3	2	4	2	29	4	3	4	4	4	4	4	4	31	90	Kinestetik	Sangat Baik
8	VIII.3	1	2	2	3	3	2	3	3	1	20	1	2	2	2	2	1	2	1	3	2	18	2	4	4	2	3	1	2	4	22	69	Kinestetik	Baik
9	VIII.3	1	1	1	1	2	1	2	1	2	12	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	16	2	2	2	2	3	2	2	2	17	45	Kinestetik	Tidak Baik
10	VIII.3	2	4	2	2	3	3	2	2	3	23	2	3	4	3	4	4	4	3	2	2	31	2	3	2	2	3	2	1	3	18	72	Auditorial	Baik
11	VIII.3	4	4	4	2	4	2	4	2	2	28	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	35	4	2	2	3	3	4	3	4	25	78	Auditorial	Baik
12	VIII.3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	21	2	4	2	2	2	1	3	3	3	2	24	1	4	3	2	3	1	2	2	18	63	Auditorial	Kurang Baik
13	VIII.3	3	3	4	3	2	1	3	2	3	24	1	2	2	4	4	3	2	3	1	4	26	2	4	3	3	3	3	4	3	25	75	Auditorial	Baik
14	VIII.3	4	2	3	3	4	2	4	3	3	28	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	32	4	4	4	3	4	1	3	2	25	85	Auditorial	Baik
15	VIII.3	4	2	4	2	2	2	3	2	3	24	2	2	3	2	4	2	4	2	2	4	27	4	4	4	2	2	1	1	2	20	71	Auditorial	Baik
16	VIII.3	4	4	4	3	3	1	4	3	4	30	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	34	4	4	4	3	4	1	4	4	28	92	Auditorial	Sangat Baik
17	VIII.3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	34	3	3	4	1	4	2	4	4	4	3	32	4	4	2	4	4	1	2	2	23	89	Visual	Baik
18	VIII.3	3	4	4	3	2	4	3	3	2	28	3	4	3	2	4	3	2	3	4	3	31	4	3	3	4	3	4	2	2	25	84	Auditorial	Baik
19	VIII.3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	31	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	37	4	3	4	3	3	1	2	3	23	91	Auditorial	Sangat Baik
20	VIII.3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	30	3	3	2	4	4	2	4	1	4	4	31	4	3	2	2	1	2	2	3	19	80	Auditorial	Baik
21	VIII.3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	30	3	3	2	4	4	2	4	2	4	4	32	4	4	3	2	4	1	2	3	23	85	Auditorial	Baik
22	VIII.3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	30	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	36	4	4	4	4	2	1	1	3	23	97	Auditorial	Sangat Baik
23	VIII.3	4	4	4	2	4	2	4	2	2	28	2	2	4	2	4	2	3	4	2	2	27	4	4	4	3	4	4	3	4	30	85	Kinestetik	Baik
24	VIII.3	4	3	2	3	2	2	2	4	4	26	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	34	4	4	4	3	4	2	3	2	26	86	Auditorial	Baik
25	VIII.3	2	3	4	3	3	4	2	2	4	27	2	2	4	3	2	4	2	2	2	3	26	4	4	2	2	3	1	1	3	20	73	Visual	Baik
26	VIII.3	2	3	2	4	3	2	4	3	3	26	4	3	2	4	4	2	4	3	4	4	34	3	3	3	4	3	3	3	3	25	85	Auditorial	Baik
27	VIII.3	3	3	4	2	3	4	3	1	2	25	2	2	1	3	2	2	4	2	3	3	24	3	3	3	2	3	2	2	2	20	69	Visual	Baik
28	VIII.3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	24	2	3	1	4	2	2	3	3	2	3	25	2	2	3	4	3	2	2	2	20	69	Auditorial	Baik
29	VIII.3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	32	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	35	3	4	2	4	1	3	4	2	23	90	Auditorial	Sangat Baik
30	VIII.3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	34	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	35	4	4	4	3	4	4	4	3	30	99	Auditorial	Sangat Baik
31	VIII.3	3	2	4	2	4	4	3	4	3	29	3	4	2	1	2	3	2	1	2	2	22	4	4	4	4	3	1	3	3	26	77	Visual	Baik
32	VIII.3	4	4	4	2	2	1	1	4	3	25	2	2	4	2	3	4	2	3	4	4	30	2	4	4	3	4	2	3	3	25	80	Auditorial	Baik
33	VIII.4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	32	1	2	4	2	4	4	4	4	4	4	33	4	1	4	4	1	1	4	1	20	85	Auditorial	Baik
34	VIII.4	4	3	4	3	2	4	1	1	1	23	2	2	2	3	4	2	2	3	1	3	24	2	2	2	3	2	3	2	2	18	65	Auditorial	Kurang Baik
35	VIII.4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	24	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	25	2	2	3	3	3	1	3	3	20	69	Auditorial	Baik
36	VIII.4	4	3	1	2	3	2	2	2	3	22	4	4	3	3	1	2	1	2	2	2	24	1	3	4	3	4	4	3	3	25	71	Kinestetik	Baik
37	VIII.4	4	4	2	1	1	3	2	4	2	23	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	24	2	2	2	1	4	1	3	2	17	64	Auditorial	Kurang Baik
38	VIII.4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	32	2	2	4	4	3	4	4	2	4	4	36	3	3	4	3	3	3	4	3	26	91	Auditorial	Sangat Baik
39	VIII.4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	33	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	33	3	1	3	4	4	1	1	3	20	89	Auditorial	Baik
40	VIII.4	4	2	2	3	4	2	4	4	3	28	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	36	2	4	3	4	4	4	4	3	28	92	Auditorial	Sangat Baik
41	VIII.4	2	4	2	2	3	2	3	4	4	26	2	2	4	2	2	4	3	2	4	4	30	2	4	1	2	1	1	1	3	15	71	Auditorial	Baik
42	VIII.4	4	3	4	2	2	3	4	3	3	28	3	3	3	4	4	4	4	4	1	33	2	3	3	4	2	1	3	3	21	82	Auditorial	Baik	
43	VIII.4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	34	3	4	2	2	4	4	4	2	25	94	Visual	Sangat Baik
44	VIII.4	3	3	3	4	4	2	3	3	2	27	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	36	4	1	3	4	4	2	3	2	23	86	Auditorial	Baik
45	VIII.4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35	1	4	4	4	4	4	4	2	3	3	33	4	4	4	4	4	4	3	3	30	98	Visual	Sangat Baik
46	VIII.4	1	2	2	1	2	2	1	2	2	15	1	2	2	2	1	1	2	1	4	1	17	1	2	1	2	2	1	1	4	14	46	Auditorial	Tidak Baik
47	VIII.4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	25	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	31	3	3	3	3	3	2	3	23	77	Auditorial	Baik	
48	VIII.4	4	4	3	4	4	2	4	2	3	30	4	4	1	4	4	4	4	4	2	2	33	4	3	2	4	4	2	1	3	23	86	Auditorial	Baik
49	VIII.4	1	1	2	1	1	1	2	2	3	14	1	1	2	1	1	1	2	3	3	1	16	3	3	4	1	2	2	4	4	23	53	Kinestetik	Kurang Baik
50	VIII.4	1	3	3	2	3	3	3	2	2	22	2	4	2	3	1	2	1	3	3	3	24	2	4	4	3	1	2	2	2	20	66	Auditorial	Kurang Baik
51	VIII.4	3	2	2	1	2	2	3	2	2	19	1	3	3	2	2	4	4	1	2	2	24	4	2	2	2	2	1	2	2	17	60	Auditorial	Kurang Baik
52	VIII.4	4	2	2	3	3	3	4	4	3	28	3	4	3	3	3	3	4	3	1	31	3	3	3	4	3	3	3	3	25	84	Auditorial	Baik	
53	VIII.4	3	2	4	3	4	2	2	4	2	26	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	29	2	3	2	2	3	2	3	2	19	74	Auditorial	Baik
54	VIII.4	2	4	2	1	4	1	3	3	4	24	1	4	4																				

Rekapitulasi Hasil Uji Coba Sebaran Angket Minat Belajar

No. Responden	Kelas	Skor Nilai																								Total	Kriteria			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24			25	26	
1	VIII.3	3	3	1	4	3	4	3	2	4	2	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	81	Tinggi	
2	VIII.3	4	3	3	4	3	4	2	3	2	3	4	2	3	2	3	4	1	2	3	2	2	2	2	3	4	73	Tinggi		
3	VIII.3	4	4	2	3	1	4	1	3	4	4	4	2	4	1	2	4	4	3	3	4	1	3	4	4	2	2	77	Tinggi	
4	VIII.3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	2	2	87	Sangat Tinggi	
5	VIII.3	2	3	1	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	2	3	4	2	1	4	4	2	2	2	4	3	3	74	Tinggi	
6	VIII.3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3	2	1	3	2	3	2	3	1	2	2	3	60	Rendah	
7	VIII.3	2	2	1	3	2	4	1	1	4	4	4	4	4	2	4	4	2	1	4	4	3	4	3	4	4	4	79	Tinggi	
8	VIII.3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	3	3	1	3	3	2	2	3	1	2	2	2	1	2	1	1	53	Rendah	
9	VIII.3	2	2	3	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	3	1	2	1	2	1	1	1	42	Sangat Rendah	
10	VIII.3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	70	Tinggi	
11	VIII.3	2	3	3	1	2	4	1	2	3	4	2	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81	Tinggi	
12	VIII.3	4	2	2	3	2	4	1	2	3	3	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	3	2	3	2	3	3	61	Rendah	
13	VIII.3	2	3	3	1	1	4	1	3	4	1	2	2	3	1	3	2	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	66	Tinggi	
14	VIII.3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	1	4	4	4	4	4	3	1	2	2	3	4	3	3	4	3	76	Tinggi		
15	VIII.3	2	2	2	4	2	4	1	2	1	2	3	2	3	2	3	4	2	3	2	2	3	2	4	2	2	2	63	Rendah	
16	VIII.3	2	3	1	1	3	4	1	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	1	3	4	4	4	2	4	4	3	77	Tinggi	
17	VIII.3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	2	2	88	Sangat Tinggi	
18	VIII.3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	4	4	2	3	3	4	3	3	84	Tinggi	
19	VIII.3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	92	Sangat Tinggi	
20	VIII.3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	2	1	4	2	2	78	Tinggi	
21	VIII.3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	4	2	83	Tinggi	
22	VIII.3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	91	Sangat Tinggi	
23	VIII.3	2	3	3	1	2	4	1	2	3	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81	Tinggi	
24	VIII.3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	2	4	1	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	84	Tinggi	
25	VIII.3	2	2	3	1	2	4	1	3	3	2	1	3	2	1	2	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	66	Tinggi	
26	VIII.3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	4	3	4	2	3	4	2	2	82	Tinggi	
27	VIII.3	2	2	1	1	2	4	1	2	4	3	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	1	57	Rendah	
28	VIII.3	3	4	2	2	2	3	2	2	4	2	2	3	3	1	2	2	4	1	3	3	1	1	3	2	2	3	62	Rendah	
29	VIII.3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	89	Sangat Tinggi	
30	VIII.3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	Sangat Tinggi	
31	VIII.3	4	4	4	3	3	4	1	2	2	2	4	4	3	4	3	4	1	1	4	2	2	2	1	2	3	4	73	Tinggi	
32	VIII.3	2	3	2	4	2	4	1	2	2	4	3	2	4	1	1	2	2	3	4	4	2	4	3	3	4	3	71	Tinggi	
33	VIII.4	2	4	2	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89	Sangat Tinggi	
34	VIII.4	2	3	3	1	2	4	1	3	4	1	3	2	4	3	1	2	3	2	1	3	3	2	3	4	2	2	64	Rendah	
35	VIII.4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	67	Tinggi	
36	VIII.4	4	3	3	4	4	1	2	2	3	2	2	3	4	3	2	1	3	2	2	3	2	3	2	1	2	3	66	Tinggi	
37	VIII.4	2	1	2	3	2	2	1	1	2	3	2	1	4	3	3	2	3	2	3	4	1	2	3	2	3	1	58	Rendah	
38	VIII.4	2	3	3	3	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	85	Tinggi
39	VIII.4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	Sangat Tinggi	
40	VIII.4	4	4	4	4	3	2	1	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	1	3	4	4	4	3	85	Tinggi	
41	VIII.4	2	2	1	1	2	2	1	2	4	4	2	3	2	1	3	2	2	3	3	4	4	4	2	2	4	2	64	Rendah	
42	VIII.4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	2	2	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	83	Tinggi	
43	VIII.4	3	2	1	1	2	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	83	Tinggi	
44	VIII.4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	91	Sangat Tinggi	
45	VIII.4	4	4	3	2	1	4	1	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	89	Sangat Tinggi	
46	VIII.4	2	2	2	1	1	2	2	1	1	4	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	41	Sangat Rendah	
47	VIII.4	3	3	3	3	2	2	1	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	73	Tinggi	
48	VIII.4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	1	4	4	4	3	90	Sangat Tinggi	
49	VIII.4	1	1	2	2	1	2	2	1	2	3	4	1	1	2	2	3	1	2	1	1	2	2	3	1	1	1	45	Sangat Rendah	
50	VIII.4	4	3	4	2	2	3	1	2	4	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	1	2	1	63	Rendah	
51	VIII.4	3	2	3	1	1	2	1	1	2	2	1	2	3	2	3	4	2	4	2	2	3	3	1	2	4	4	60	Rendah	
52	VIII.4	4	4	3	1	3	2	1	3	4	3	4	3	4	1	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	75	Tinggi		
53	VIII.4	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	1	70	Tinggi	
54	VIII.4	4	2	1	2	1	2	2	1	3	2	1	4	2	1	3	2	2	4	3	4	2	4	2	4	2	2	62	Rendah	
55	VIII.4	2	2	2	1	3	2	1	3	3	2	4	3	2	1	4	3	2	3	3	4	3	1	1	4	3	2	64	Rendah	
56	VIII.4	2	3	1	3	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	79	Tinggi	
57	VIII.4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	80	Tinggi		
58	VIII.4	3	2	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	93	Sangat Tinggi	
59	VIII.4	4	4	4	3	2	3	2	3	4	3	2	4	4	4	1	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	85	Tinggi	
60	VIII.4	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	3	2	2	1	1	2	1	1	1	39	Sangat Rendah	
61	VIII.4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94	Sangat Tinggi	
62	VIII.4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	2	3	3	3	4	2	3	4	4	2	3	85	Tinggi	
63	VIII.4	2	4	3	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	3	4	3	2	1	2	3	2	4	2	2	4	4	64	Rendah	
64	VIII.4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3															

## Lampiran 9

### Uji Normalitas

NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=gaya minat /STATISTICS DESCRIPTIVES  
/MISSING ANALYSIS.

#### NPar Tests

[DataSet0]



#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		gaya belajar	minat belajar
N		65	65
Normal Parameters <sup>a,,b</sup>	Mean	78.14	74.35
	Std. Deviation	12.502	14.057
Most Extreme Differences	Absolute	.114	.097
	Positive	.072	.062
	Negative	-.114	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.916	.784
Asymp. Sig. (2-tailed)		.371	.571

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Lampiran 10

### Uji Homogenitas

ONEWAY minat BY gaya /STATISTICS HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS.

#### Oneway

[DataSet0]

#### Test of Homogeneity of Variances

minat belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.903	18	31	.056

#### ANOVA

minat belajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	11853.312	33	359.191	14.032	.000
Within Groups	793.550	31	25.598		
Total	12646.862	64			

## Lampiran 11

### Uji Korelasi

CORRELATIONS /VARIABLES=gaya minat /PRINT=TWOTAIL NOSIG  
/MISSING=PAIRWISE.

[DataSet0]

#### Correlations

		gaya belajar	minat belajar
gaya belajar	Pearson Correlation	1	.922**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
minat belajar	Pearson Correlation	.922**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Lampiran 12**

CORRELATIONS /VARIABLES=visual minat /PRINT=TWOTAIL NOSIG  
/MISSING=PAIRWISE.

**Correlations**

[DataSet0]

**Correlations**

		visual	minat
visual	Pearson Correlation	1	.870**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
minat	Pearson Correlation	.870**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Lampiran 13**

CORRELATIONS /VARIABLES=auditorial minat /PRINT=TWOTAIL NOSIG  
/MISSING=PAIRWISE.

**Correlations**

[DataSet0]

**Correlations**

		auditorial	minat
auditorial	Pearson Correlation	1	.925**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
minat	Pearson Correlation	.925**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Lampiran 14**

CORRELATIONS /VARIABLES=kinestetik minat /PRINT=TWOTAIL NOSIG  
/MISSING=PAIRWISE.

**Correlations**

[DataSet0]

**Correlations**

		kinestetik	minat
kinestetik	Pearson Correlation	1	.594**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
minat	Pearson Correlation	.594**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Lampiran 15

#### JADWAL KEGIATAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Judul Penelitian : HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMPN 17 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018.

NO	Hari/Tanggal	Waktu	Kelas	Kegiatan
1	Jum'at, 4 Agustus 2017	09.00 WIB		Mengunjungi sekolah untuk mengajukan permohonan mengadakan penelitian kepada kepala sekolah.
2	Senin, 7 Agustus 2017	09.30 WIB	VIII.3 dan VIII.4	Survey kelas yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian, dilanjutkan dengan penandatanganan surat persetujuan menjadi responden penelitian.
3	Selasa, 8 Agustus 2017	08.30 WIB	VIII.3	Memberikan materi terkait gaya belajar dan membagikan angket gaya belajar kepada peserta didik kelas VIII. 3 yang menjadi sampel penelitian, kemudian peserta didik mengisi angket gaya belajar tersebut.

<b>NO</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kelas</b>	<b>Kegiatan</b>
4	Selasa 8 Agustus 2017	10.00 WIB	VIII.4	Memberikan materi terkait gaya belajar dan membagikan angket gaya belajar kepada peserta didik kelas VIII. 4 yang menjadi sampel penelitian, kemudian peserta didik mengisi angket gaya belajar tersebut.
5	Kamis, 10 Agustus 2017	08.00 WIB	VIII.3	Memberikan materi terkait minat belajar dan membagikan angket minat belajar kepada peserta didik kelas VIII.3 yang menjadi sampel penelitian, kemudian peserta didik mengisi angket minat belajar tersebut.
6	Kamis, 10 Agustus 2017	10.00 WIB	VIII.4	Memberikan materi terkait minat belajar dan membagikan angket minat belajar kepada peserta didik kelas VIII.4 yang menjadi sampel penelitian, kemudian peserta didik mengisi angket minat belajar tersebut.
7	Jum'at, 18 Agustus 2017	09.00 WIB		Wawancara dengan peserta didik terkait gaya belajar.
8	21 Agustus 2017			Wawancara dengan peserta didik terkait minat belajar.

Bandar Lampung, 22 Agustus 2017

Koordinator BK

Peneliti

**Ety Widorowati, S.Pd**  
**NIP.196803112006042006**

**Rita Oktavia**  
**NPM: 1311080004**



## Lampiran 16

## Lembar Kerja Hasil Wawancara

No	Hari/Tanggal	Responden	Pertanyaan	Jawaban
1	Jum'at, 18 Agustus 2017	AL	1. Apakah kamu sudah memahami gaya belajarmu?	Saya belum memahami gaya belajar saya.
			2. Apakah kamu memahami dampak terhadap minat belajar apabila kamu tidak memahami gaya belajarmu?	Saya tidak memahami dampaknya jika saya tidak memahami gaya belajar saya sendiri.
			3. Dari ketiga gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik) gaya belajar manakah yang menurutmu merupakan gaya belajarmu?	Menurut saya gaya belajar saya adalah auditorial, karena selama ini saya belajar dengan cara mendengarkan guru menjelaskan.
			4. Apakah kamu merasa nyaman dengan gaya belajar yang kamu gunakan tersebut?	Sebenarnya saya tidak terlalu merasa nyaman dengan gaya belajar saya tersebut karena terkadang saya merasa sangat bosan ketika mendengarkan guru menjelaskan pelajaran selain itu saya juga sering lupa dengan pelajaran yang dijelaskan oleh guru.
2	Jum'at, 18 Agustus 2017	YR	1. Apakah kamu sudah memahami gaya belajarmu?	Saya belum memahaminya.
			2. Apakah kamu memahami dampak terhadap minat belajar apabila kamu tidak memahami gaya belajarmu?	Saya juga belum memahami apa yang akan terjadi jika saya tidak memahami gaya belajar saya.

No	Hari/Tanggal	Responden	Pertanyaan	Jawaban
			3. Dari ketiga gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik) gaya belajar manakah yang menurutmu merupakan gaya belajarmu?	Saya masih bingung dengan gaya belajar saya tapi sepertinya gaya belajar saya adalah gaya belajar visual atau melihat.
			4. Apakah kamu merasa nyaman dengan gaya belajar yang kamu gunakan tersebut?	Kadang-kadang saya merasa nyaman dengan gaya belajar tersebut dan kadang-kadang saya merasa tidak nyaman dengan gaya belajar saya.
3	Jum'at, 18 Agustus 2017	DA	1. Apakah kamu sudah memahami gaya belajarmu?	Saya belum tahu gaya belajar saya dan belum memahaminya.
			2. Apakah kamu memahami dampak terhadap minat belajarmu apabila kamu tidak memahami gaya belajarmu?	Saya tidak memahaminya, saya juga tidak tahu kalau saya tidak memahami gaya belajar saya maka itu akan berpengaruh terhadap minat belajar saya.
			3. Dari ketiga gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik) gaya belajar manakah yang menurutmu merupakan gaya belajarmu?	Menurut saya gaya belajar saya adalah gaya belajar kinestetik atau praktek.
			4. Apakah kamu merasa nyaman dengan gaya belajar yang kamu gunakan tersebut?	Saya tidak merasa nyaman dengan gaya belajar saya tersebut karna ketika guru mengajar jarang sekali praktek jadi saya sulit untuk memahami pelajaran karna itu saya merasa tidak nyaman dengan gaya belajar saya.
4	21 Agustus 2017	FA	1. Bagaimana perasaanmu ketika belajar IPA?	Saya merasa sangat malas ketika ada pelajaran IPA.
			2. Apakah kamu selalu merasa tertarik dengan pelajaran IPA?	Saya tidak terlalu tertarik dengan pelajaran IPA.

No	Hari/Tanggal	Responden	Pertanyaan	Jawaban
			3. Apa yang membuatmu merasa malas ketika pelajaran IPA?	Saya malas belajar IPA karena dalam pelajaran IPA ada rumus-rumus fisika dan menghitungnya.
			4. Ketika guru mata pelajaran IPA memberikan soal, apakah kamu memiliki keinginan untuk menjawabnya?	Saya tidak terlalu memiliki keinginan untuk menjawabnya apalagi kalau saya tidak mengerti bagaimana cara menjawabnya, kalau soalnya dikumpulkan dan saya tidak bisa menjawabnya maka saya mencontek dengan teman saya yang lebih mengerti.
			5. Menurutmu seberapa pentingkah kita untuk belajar?	Menurut saya belajar itu sangat penting, tetapi kalau pelajarannya sulit saya jadi merasa malas untuk belajar.
5	21 Agustus 2017	RP	1. Bagaimana perasaanmu ketika belajar IPA?	Saya merasa bosan kalau sedang pelajaran IPA.
			2. Apakah kamu selalu merasa tertarik dengan pelajaran IPA?	Ketika pelajaran IPA saya sangat jarang sekali merasa tertarik untuk mendengarkan penjelasan dari guru IPA.
			3. Apa yang membuatmu merasa malas ketika pelajaran IPA?	Karena pelajaran IPA ada hitung-hitungannya dan saya sangat lemah dengan soal hitung-hitungan.
			4. Ketika guru mata pelajaran IPA memberikan soal, apakah kamu memiliki keinginan untuk menjawabnya?	Saya tidak memiliki keinginan untuk menjawab soal IPA yang diberikan oleh guru pelajaran IPA apalagi kalau menjawabnya dengan cara maju ke depan dan menulis jawabannya di papan tulis.

## Lampiran 17

### Uji Instrumen Gaya Belajar

```
RELIABILITY  /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004
VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011
VAR00012 VAR00013 VA    R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018
VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025
VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032
VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA  /SUMMARY=TOTAL.
```

### Reliability

[DataSet1] C:\Users\RITA\Documents\data valid.sav

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	98.5
	Excluded <sup>a</sup>	1	1.5
	Total	66	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	36

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	99.9692	183.280	.731	.850
VAR00002	100.0000	192.063	.503	.857
VAR00003	100.1077	191.004	.487	.856
VAR00004	100.6308	190.112	.565	.855
VAR00005	100.1538	189.882	.596	.855
VAR00006	100.2462	197.595	.263	.861
VAR00007	100.6154	195.803	.276	.861
VAR00008	100.1231	190.047	.491	.856
VAR00009	100.2615	193.977	.386	.859
VAR00010	100.3692	197.862	.265	.861
VAR00011	100.5231	188.503	.532	.855
VAR00012	100.1385	198.184	.236	.862
VAR00013	100.6769	191.910	.440	.858
VAR00014	100.3077	196.466	.298	.861
VAR00015	100.3231	191.128	.449	.857
VAR00016	100.2000	190.788	.466	.857
VAR00017	100.0154	182.390	.728	.850
VAR00018	100.2769	187.578	.555	.854
VAR00019	100.0923	189.491	.533	.855
VAR00020	100.4000	191.150	.468	.857
VAR00021	100.1385	200.027	.132	.865
VAR00022	100.1692	196.268	.300	.861
VAR00023	100.4615	195.409	.268	.862
VAR00024	100.5538	197.813	.230	.862
VAR00025	100.2000	203.475	.019	.866
VAR00026	100.2769	196.235	.280	.861

VAR00027	100.5846	201.622	.088	.865
VAR00028	100.2308	189.680	.537	.855
VAR00029	100.0923	196.960	.259	.862
VAR00030	100.8000	209.319	-.196	.872
VAR00031	100.2462	197.001	.274	.861
VAR00032	100.2769	188.641	.586	.854
VAR00033	100.2462	194.501	.332	.860
VAR00034	101.1846	195.090	.245	.863
VAR00035	100.6769	196.253	.245	.862
VAR00036	100.4308	203.999	.004	.866

```

RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004
VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011
VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019
VAR00020 VAR00022 VAR00023 VAR00026 VAR00028 VAR00029 VAR00031
VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.

```

## Reliability

[DataSet1] C:\Users\RITA\Documents\data valid.sav

## Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	98.5
	Excluded <sup>a</sup>	1	1.5
	Total	66	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	29

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	80.4154	166.340	.760	.873
VAR00002	80.4462	174.157	.563	.879
VAR00003	80.5538	175.001	.465	.881
VAR00004	81.0769	174.103	.543	.879
VAR00005	80.6000	173.494	.591	.878
VAR00006	80.6923	181.341	.237	.885
VAR00007	81.0615	179.090	.274	.885
VAR00008	80.5692	173.530	.491	.880
VAR00009	80.7077	176.804	.406	.882
VAR00010	80.8154	180.934	.269	.884
VAR00011	80.9692	171.843	.541	.879
VAR00013	81.1231	175.735	.423	.881
VAR00014	80.7538	179.938	.287	.884
VAR00015	80.7692	174.243	.462	.881
VAR00016	80.6462	173.951	.477	.880
VAR00017	80.4615	165.596	.753	.873
VAR00018	80.7231	170.766	.571	.878
VAR00019	80.5385	172.377	.558	.878
VAR00020	80.8462	174.413	.475	.880
VAR00022	80.6154	178.584	.338	.883
VAR00023	80.9077	177.585	.306	.884

VAR00026	80.7231	180.453	.240	.885
VAR00028	80.6769	173.285	.533	.879
VAR00029	80.5385	180.096	.261	.885
VAR00031	80.6923	180.591	.257	.885
VAR00032	80.7231	172.735	.563	.878
VAR00033	80.6923	177.810	.331	.883
VAR00034	81.6308	177.112	.284	.885
VAR00035	81.1231	179.110	.257	.885

```
RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004
VAR00005 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00013
VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020
VAR00022 VAR00023 VAR00028 VAR00029 VAR00031 VAR00032 VAR00033
VAR00034 VAR00035 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.
```

## Reliability

[DataSet1] C:\Users\RITA\Documents\data\_valid.sav

## Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	98.5
	Excluded <sup>a</sup>	1	1.5
	Total	66	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	27

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	74.5385	153.721	.770	.874
VAR00002	74.5692	161.530	.561	.879
VAR00003	74.6769	162.503	.455	.882
VAR00004	75.2000	161.256	.551	.880
VAR00005	74.7231	160.828	.592	.879
VAR00007	75.1846	166.559	.260	.886
VAR00008	74.6923	160.466	.508	.880
VAR00009	74.8308	164.487	.386	.883
VAR00010	74.9385	168.246	.257	.886
VAR00011	75.0923	159.616	.526	.880
VAR00013	75.2462	162.501	.443	.882
VAR00014	74.8769	166.797	.298	.885
VAR00015	74.8923	161.660	.457	.881
VAR00016	74.7692	161.368	.474	.881
VAR00017	74.5846	153.247	.752	.874
VAR00018	74.8462	158.195	.572	.879
VAR00019	74.6615	160.040	.547	.879
VAR00020	74.9692	161.593	.480	.881
VAR00022	74.7385	165.946	.329	.884
VAR00023	75.0308	164.437	.318	.885

VAR00028	74.8000	160.663	.532	.880
VAR00029	74.6615	167.227	.260	.886
VAR00031	74.8154	167.528	.263	.886
VAR00032	74.8462	159.945	.570	.879
VAR00033	74.8154	164.778	.340	.884
VAR00034	75.7538	164.345	.282	.887
VAR00035	75.2462	166.157	.260	.886



## Uji Instrumen Minat Belajar

```
RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004
VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011
VAR00012 VAR00013 VA R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018
VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025
VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 /SCALE('ALL
VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
```

### Reliability

[DataSet0]

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	30

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	80.9231	214.010	.328	.901
VAR00002	80.7846	205.484	.630	.896
VAR00003	81.2000	217.850	.202	.903
VAR00004	81.1385	214.590	.289	.902
VAR00005	81.0769	208.541	.430	.899
VAR00006	81.2154	207.578	.531	.898
VAR00007	80.6615	211.946	.384	.900
VAR00008	81.5231	209.660	.424	.899
VAR00009	81.1846	205.778	.661	.896
VAR00010	80.6154	204.990	.599	.896
VAR00011	80.7231	212.735	.369	.900
VAR00012	81.0154	212.078	.368	.900
VAR00013	80.7385	210.071	.500	.898
VAR00014	80.6000	202.181	.685	.894
VAR00015	81.2615	208.321	.462	.899
VAR00016	81.2154	215.515	.243	.903
VAR00017	80.7077	209.898	.430	.899
VAR00018	80.8308	209.424	.488	.898
VAR00019	80.7846	209.797	.439	.899
VAR00020	80.9692	214.718	.237	.903
VAR00021	81.0769	212.385	.345	.901
VAR00022	80.8000	209.850	.469	.899
VAR00023	80.6000	209.681	.514	.898
VAR00024	80.8615	206.309	.567	.897
VAR00025	80.8462	210.913	.395	.900
VAR00026	80.9077	206.960	.553	.897
VAR00027	80.6615	205.571	.592	.896

VAR00028	80.6462	200.826	.703	.894
VAR00029	80.8615	207.621	.469	.899
VAR00030	81.0923	207.616	.489	.898

```
RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00004 VAR00005
VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012
VAR00013 VAR00014 VA R00015 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00021
VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028
VAR00029 VAR00030 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.
```

## Reliability

[DataSet0]

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	27

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	73.1846	192.840	.334	.905
VAR00002	73.0462	184.701	.638	.899
VAR00004	73.4000	193.556	.287	.906
VAR00005	73.3385	187.634	.434	.903
VAR00006	73.4769	187.035	.525	.901
VAR00007	72.9231	191.978	.346	.905
VAR00008	73.7846	188.453	.439	.903
VAR00009	73.4462	185.438	.650	.899
VAR00010	72.8769	184.735	.587	.900
VAR00011	72.9846	192.359	.345	.905
VAR00012	73.2769	191.047	.371	.904
VAR00013	73.0000	189.156	.504	.902
VAR00014	72.8615	181.934	.679	.898
VAR00015	73.5231	187.066	.480	.902
VAR00017	72.9692	188.655	.446	.903
VAR00018	73.0923	188.523	.492	.902
VAR00019	73.0462	188.857	.444	.903
VAR00021	73.3385	191.321	.349	.905
VAR00022	73.0615	189.465	.452	.903
VAR00023	72.8615	189.246	.498	.902
VAR00024	73.1231	185.672	.567	.901
VAR00025	73.1077	189.910	.400	.904
VAR00026	73.1692	185.955	.566	.901
VAR00027	72.9231	185.041	.589	.900
VAR00028	72.9077	180.616	.698	.898
VAR00029	73.1231	186.235	.493	.902
VAR00030	73.3538	186.076	.519	.901

**Lampiran 18****Gambar Pelaksanaan Penelitian**